

RANCANGAN PETA KONSEP
AKUNTANSI

Oleh
Dr. Dwi Martani
Indarto, SE, Akt

DAFTAR ISI

| | |
|------------------------------------------------------------|----|
| DAFTAR ISI | ii |
| KATA PENGANTAR | iv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1. Latar Belakang | 1 |
| 1.2. Pengajaran Akuntansi | 3 |
| 1.3. Peta Konsep sebagai Jalinan Antarkonsep | 5 |
| 1.4. Penggunaan Peta Konsep dalam Akuntansi | 7 |
| 1.5. Tujuan, Fungsi dan Kemanfaatan | 8 |
| 1.5.1. Tujuan | 8 |
| 1.5.2. Fungsi | 8 |
| 1.5.3. Kemanfaatan | 9 |
| 1.6. Landasan Teoritis Penyusunan Konsep dalam Peta Konsep | 9 |
| | |
| BAB II PETA KONSEP AKUNTANSI | 11 |
| 2.1. Peta Konsep Makro | 11 |
| 2.1.1 Peta Konsep Makro – Akuntansi sebagai Sistem | 12 |
| 2.1.2. Peta Konsep Makro – Bidang Ilmu Akuntansi | 14 |
| 2.2. Peta Konsep Mikro – Akuntansi Sebagai Sistem | 16 |
| 2.2.1 Proses Akuntansi | 16 |
| 2.2.2. Persamaan Akuntansi | 17 |
| 2.2.3. Siklus Akuntansi | 18 |
| 2.2.4. Laporan Keuangan | 19 |
| 2.2.4.1. Laporan Laba Rugi | 20 |
| 2.2.4.2. Laporan Neraca | 21 |
| 2.2.4.2.1. Kas dan Bank | 22 |
| 2.2.4.2.2. Piutang | 23 |
| 2.2.4.2.3. Persediaan | 24 |
| 2.2.4.2.4. Aktiva Tetap | 25 |
| 2.2.4.2.5. Investasi | 26 |
| 2.2.4.2.5. Kewajiban | 27 |
| 2.2.4.2.6. Modal | 28 |
| 2.2.4.3. Laporan Arus Kas | 29 |
| 2.2.4.4. Laporan Harga Pokok Penjualan | 30 |
| 2.2.5. Akuntansi untuk Perusahaan | 31 |
| 2.2.5.1. Akuntansi Perusahaan Dagang | 31 |
| 2.2.5.2. Akuntansi Perusahaan Manufaktur | 32 |
| 2.2.5.2. Akuntansi Perusahaan Jasa | 33 |
| 2.2.6. Analisis Laporan Keuangan | 34 |
| | |
| 2.3. Peta Konsep Mikro Bidang Akuntansi | 35 |
| 2.3.1. Akuntansi Keuangan | 35 |
| 2.3.5.1. Pengantar Akuntansi | 36 |

| | | |
|---------------|----------------------------------------------------------------|-----------|
| 2.3.5.2. | Akuntansi Keuangan Menengah | 37 |
| 2.3.5.2. | Akuntansi Keuangan Lanjutan | 38 |
| 2.3.2. | Akuntansi Biaya | 39 |
| 2.3.3. | Akuntansi Manajemen | 40 |
| 2.3.4. | Sistem Informasi Akuntansi | 41 |
| 2.3.5. | Akuntansi Sektor Publik | 42 |
| 2.3.6. | Akuntansi Pemerintah | 43 |
| 2.3.7. | Auditing | 44 |
| 2.3.8. | Akuntansi Perpajakan | 45 |
| 2.3.9. | Akuntansi Internasional | 46 |
| BAB IV | HUBUNGAN PETA KONSEP AKUNTANSI DAN KOMPETENSI SISWA SMU | 47 |
| 4.1. | Hubungan Peta Konsep dan Kompetensi Siswa Kelas XI semester 2 | 47 |
| 4.2. | Hubungan Peta Konsep dan Kompetensi Siswa Kelas XII semester 1 | 50 |
| | DAFTAR PUSTAKA | 53 |

KATA PENGANTAR

Kami panjatkan puji syukur kehadirat Allah yang Maha Kuasa, dengan kerja keras di sela-sela kesibukan penulis, akhirnya Peta Konsep Akuntansi ini dapat terselesaikan.

Peta konsep merupakan hubungan antar konsep dari suatu bidang kajian. Konsep-konsep tersebut kemudian dihubungkan dengan kata penghubung sehingga membentuk makna. Peta konsep sebenarnya bersifat unit, sebab setiap orang dapat menggambarkan peta konsep dengan pendekatannya masing-masing. Peta konsep yang digambarkan dalam buku ini, merupakan bentuk peta konsep menurut pendapat penulis yang mungkin berbeda dengan pendekatan yang lain.

Peta konsep akuntansi ini berisikan peta akuntansi secara keseluruhan. Penyajian peta secara keseluruhan diharapkan dapat memberikan gambaran kepada pembaca bidang akuntansi secara keseluruhan. Peta konsep ini kemudian dikaitkan dengan isi kompetensi untuk pengajaran akuntansi pada pendidikan SMA.

Peta ini diharapkan dapat memudahkan penulis buku dalam menyusun buku, staf pengajar dalam menyusun bahan pengajaran, bagi siswa untuk belajar dan pihak-pihak lain yang ingin memahami akuntansi.

Kami mengucapkan terima kasih kepada Pusat Perbukuan, Sekjen Depdiknas, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuliskan peta konsep ini. Terima kasih tak terhingga kepada para pakar dan kolega yang telah memberikan banyak masukan dalam proses penyusunan peta konsep akuntansi ini. Semoga setitik karya ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan kita.

Jakarta Nopember 2006

Tim penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akuntansi adalah proses yang mengolah data-data keuangan perusahaan menjadi laporan keuangan untuk dikomunikasikan kepada para penggunanya yang sering disebut sebagai stakeholder (Warren dan Reeves, 2005). Stakeholder akan menggunakan informasi akuntansi untuk proses pengambilan keputusan, yaitu keputusan operasi, investasi dan pendanaan perusahaan.

Proses akuntansi meliputi kegiatan identifikasi transaksi, pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang dilakukan berulang setiap periode sehingga membentuk suatu siklus yang berulang setiap periode. Kegiatan identifikasi dan pencatatan dilakukan setiap terjadi kejadian ekonomi yang mempengaruhi posisi keuangan perusahaan atau disebut sebagai transaksi. Sedangkan kegiatan penyusunan laporan keuangan dilakukan setiap akhir periode yang ditentukan oleh perusahaan, dapat mingguan, bulanan, triwulan, semesteran dan umumnya tahunan.

Akuntansi dapat dipandang sebagai suatu sistem dengan input transaksi, proses berupa kegiatan pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan serta output berupa laporan keuangan. Dalam era sekarang ini proses akuntansi banyak menggunakan komputer sejalan dengan penggunaan komputer dalam proses bisnis perusahaan. Input yang dahulu dilakukan secara manual sekarang ini telah diintegrasikan dengan proses bisnis perusahaan, sehingga input transaksi dapat dilakukan langsung oleh pelanggan. Proses akuntansi yang dilakukan secara manual dengan menggunakan dokumen jurnal, buku besar dan membutuhkan ketelitian untuk memprosesnya, saat ini dengan mudah dan cepat dapat dilakukan oleh komputer. Walaupun telah menggunakan komputer pemahaman akuntansi dalam sistem manual tetap diperlukan sebab proses tersebut mendasari pola bekerjanya sistem akuntansi dengan menggunakan komputer.

Akuntansi sebagai suatu sistem informasi perusahaan disebut sebagai bahasa bisnis, sebab dengan akuntansi keadaan perusahaan terutama keadaan keuangan dikomunikasikan kepada pihak lain. Manajemen menggunakan informasi keuangan perusahaan untuk mengambil keputusan yang tepat untuk dalam menjalankan operasi perusahaan. Kreditor dapat memantau kemampuan perusahaan dalam membayar utang dan bunga melalui laporan keuangan perusahaan. Investor dapat menilai harga saham perusahaan dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan. Pelanggan, pemasok, karyawan, pemerintah berkepentingan dengan informasi keuangan perusahaan yang dihasilkan dari sistem akuntansi perusahaan.

Akuntansi tidak hanya digunakan dalam perusahaan. Akuntansi juga digunakan untuk pertanggungjawaban keuangan organisasi-organisasi non profit termasuk untuk pertanggungjawaban keuangan pemerintah. Dalam cakupan yang lebih sempit, akuntansi dapat digunakan sebagai sistem informasi individu atau keluarga, yang dapat digunakan sebagai data pendukung untuk pembayaran dan pelaporan pajak dan sebagai informasi untuk pengambilan keputusan individu terkait dengan rencana investasi dan pendanaan.

Sebagai suatu informasi, Akuntansi seharusnya dipelajari oleh semua orang sehingga informasi keuangan yang diberikan oleh perusahaan ataupun pemerintah dalam bentuk laporan keuangan dapat dipahami dengan baik oleh masyarakat. Proses dan penyusunan akuntansi didasarkan pada asumsi dan kaidah-kaidah khusus. Ketidakhahaman pembaca dalam memahami asumsi dan kaidah tersebut dapat membuat kesalahan dalam memahami data-data akuntansi yang dihasilkan dan dipublikasikan oleh sebuah entitas bisnis atau organisasi.

Untuk memudahkan memahami akuntansi, diperlukan pengajaran akuntansi di sekolah menengah, pendidikan tinggi, lembaga pendidikan luar sekolah atau melalui pembelajaran secara mandiri. Pengajaran akuntansi yang baik harus didukung oleh kurikulum pendidikan yang baik dan sumber belajar (buku) yang berkualitas.

Salah satu alat untuk memudahkan penyusunan kurikulum, buku ajar, proses pengajaran dan proses pembelajaran maka diperlukan peta konsep akuntansi. Pusat Perbukuan salah satu bagian di bawah Sekretariat Jenderal Pendidikan Nasional yang bertanggung jawab untuk mengawasi buku pelajaran di sekolah, melakukan penyusunan

Peta konsep dalam rangka meningkatkan kualitas bahan-bahan pengajaran di bidang akuntansi.

1.2. Pengajaran Akuntansi

Pengajaran akuntansi dalam sekolah formal dimulai dari SMA dan dilanjutkan pada pendidikan tinggi bidang akuntansi. Selain itu seseorang dapat belajar akuntansi melalui kursus-kursus yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan luar sekolah. Akuntansi adalah suatu proses kegiatan, sehingga dalam pengajaran tidak hanya diajarkan secara teoritis tetapi dengan menggunakan praktek. Bimbingan oleh tutorial atau kelas laboratorium diperlukan untuk melatih peserta didik mengerjakan soal dan kasus. Soal dan kasus akuntansi dibuat dalam bentuk simulasi kejadian-kejadian yang terjadi dalam perusahaan yang berhubungan dengan akuntansi.

Salah satu cara mudah untuk memahami Akuntansi adalah dengan melihat langsung bagaimana proses Akuntansi dijalankan di sebuah perusahaan. Pemahaman tentang proses bisnis dan kegiatan yang dilakukan sebuah perusahaan akan mempermudah untuk memahami bagaimana proses Akuntansi dalam sebuah perusahaan.

Selain mengamati, belajar dengan cara mempraktekkan proses Akuntansi dengan data-data simulasi dalam sebuah perusahaan akan membuat siswa dengan mudah memahami konsep akuntansi. Semakin sering mengulangi proses Akuntansi dalam bentuk simulasi atau latihan, maka proses Akuntansi dapat dengan mudah dipahami dan menjadi bagian internal dari kemampuan seseorang.

Akuntansi dapat dianggap sebagai sesuatu yang generik, dengan konsep dasar yang sama untuk organisasi dan perusahaan yang berbeda. Namun pada tataran aplikasi riilnya, akuntansi merupakan sesuatu yang sangat spesifik untuk suatu perusahaan atau organisasi yang berbeda. Aplikasi akuntansi sangat dipengaruhi kegiatan usaha, proses bisnis dalam perusahaan, struktur organisasi, aturan spesifik untuk industri dan perusahaan, kebijakan manajemen, teknologi yang digunakan dan masih banyak lagi yang dapat membuat penerapan akuntansi menjadi berbeda antar perusahaan/organisasi.

Akuntansi mengikuti perkembangan bisnis dan teknologi. Jika terjadi perubahan proses bisnis dalam perusahaan, maka proses akuntansi di perusahaan tersebut dapat berubah. Teknologi juga memegang peranan penting dalam perubahan proses akuntansi.

Proses pengajaran akuntansi ditekankan pada pemahaman umum akuntansi, sedangkan pemahaman spesifik industri atau perusahaan dipelajari ketika seseorang mulai bekerja atau dalam bentuk training-training singkat atau dalam sekolah yang khusus diarahkan pada pekerjaan tertentu.

Pengajaran akuntansi mulai dikenalkan pada siswa SMA dan siswa di sekolah Kejuruan Ekonomi / Akuntansi. Pengajaran lengkap akuntansi diperoleh di pendidikan tinggi dalam Program Studi Akuntansi. Selain melalui pendidikan formal, akuntansi juga diberikan dalam bentuk kursus ataupun pelatihan-pelatihan singkat. Materi pengajaran dalam kursus ataupun pelatihan singkat adalah akuntansi dasar ataupun bidang ilmu akuntansi tertentu seperti yang diajarkan di pendidikan tinggi.

Belajar Akuntansi tidak sulit karena konsep yang mendasarinya sederhana yaitu persamaan akuntansi. Hanya diperlukan pemahaman logika sederhana untuk memahami konsep persamaan Akuntansi dan aturan debit dan kredit dalam mencatat transaksi serta logika proses penyusunan laporan keuangan. Untuk belajar Akuntansi, siswa harus memiliki pandangan bahwa Akuntansi sesuatu yang mudah. Walaupun menggunakan angka, matematika yang digunakan dalam Akuntansi hanyalah operasi penambahan dan pengurangan.

Belajar akuntansi dapat juga dilakukan secara otodidak dengan membaca buku akuntansi atau dengan terjun langsung di perusahaan. Perbedaannya belajar akuntansi melalui buku kurang dapat memahami bagaimana prakteknya dalam perusahaan sedangkan belajar akuntansi dengan praktek langsung kurang dapat memahami proses akuntansi yang seharusnya karena aplikasi di perusahaan terkadang tidak ideal seperti halnya dalam teori.

Pada pendidikan SMA, pengajaran Akuntansi difokuskan pada pemahaman Akuntansi sebagai suatu proses dengan memfokuskan pada proses Akuntansi di

perusahaan jasa dan perusahaan dagang. Materi pengajaran di SMA ini akan diulang lagi dalam pelajaran pengantar akuntansi di perguruan tinggi.

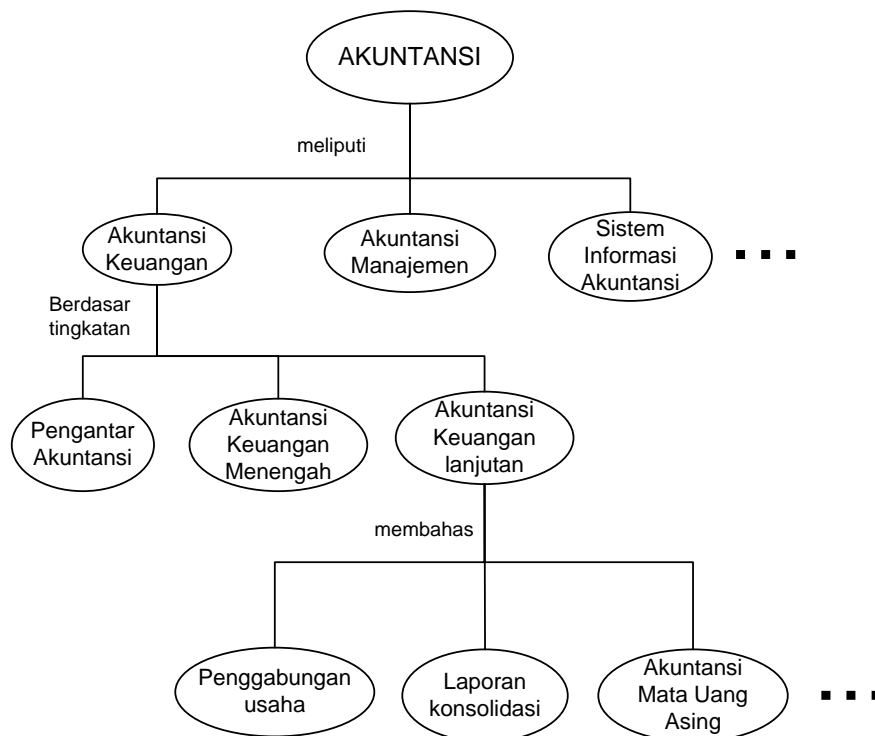
Pada pembahasan di perguruan tinggi Akuntansi diklasifikasikan dalam beberapa bidang ilmu yang memiliki ciri dan kekhasan untuk setiap bidangnya. Masing-masing bidang ilmu tersebut bukan merupakan bidang yang saling terpisah tetapi bidang ilmu yang saling mendukung satu sama lain sehingga membentuk kajian baru. Sebagai contoh untuk menyusun laporan keuangan untuk instansi pemerintah dan organisasi sektor publik, keluar bidang ilmu Akuntansi sektor publik, dan untuk menyusun laporan keuangan dengan orientasi pada pengguna eksternal muncul bidang ilmu Akuntansi keuangan. Untuk dapat menyusun laporan keuangan perusahaan, peserta didik harus mengetahui proses bisnis dalam perusahaan atau organisasi. Laporan keuangan yang disampaikan kepada pihak eksternal membutuhkan verifikasi pihak eksternal yang independen, yang memunculkan bidang ilmu auditing.

Pendidikan luar sekolah akuntansi berbentuk kursus-kursus akuntansi yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan luar sekolah. Kursus dan pelatihan tersebut beragam dari pengajaran akuntansi dasar, lanjutan atau bahkan akuntansi untuk perusahaan tertentu ataupun untuk topik tertentu. Misal Kursus Akuntansi Dasar (pelatihan umum tingkat dasar), Kursus Akuntansi dengan menggunakan software MYOB, Akuntansi Perbankan (khusus industri), Akuntansi Pelatihan Penilaian Kinerja perusahaan dengan menggunakan Balanced Scorecard (merupakan bagian dari bidang ilmu) dan lain-lain.

1.3. Peta Konsep sebagai Jalinan Antarkonsep

Peta konsep adalah jaringan proposisi yang dibuat secara teratur membentuk suatu jalinan antara konsep dengan konsep-konsep lain. Proposisi adalah dua buah label konsep yang dihubungkan dengan kata atau kata-kata penghubung membangun makna tertentu. Peta konsep diperkenalkan oleh Novak (1985) mempunyai keunggulan dalam menggambarkan jaringan proposisi. Keunggulan tersebut meliputi adanya percabangan konsep yang disebut sebagai diferensiasi progresif yang menunjukkan luasnya pembahasan suatu topik dan hirarki konsep yang menunjukkan kedalaman pembahasan konsep atau posisi konsep di antara berbagai konsep-konsep lain dalam satu topik.

Dalam hirarki ini dapat diketahui konsep yang ruang lingkungnya lebih luas (konsep superordinat) ditempatkan di atas konsep lain yang lebih kecil (konsep subordinat) sedangkan konsep-konsep yang setara ruang lingkungnya (konsep koordinat) diletakkan sejajar. Konsep yang ruang lingkungnya paling luas dalam satu topik diletakkan paling atas pada peta konsep dan disebut konsep kunci. Konsep kunci memiliki hirarki 0 (nol), selanjutnya konsep-konsep di bawahnya berturut-turut berhirarki 1, 2, 3 dan seterusnya. Makin banyak hirarki konsep, berarti makin mendalam topik tersebut dibahas. Sebaliknya makin luas pembahasan suatu topik, maka makin banyak percabangan konsepnya. Antar konsep dibuat garis penghubung yang dibubuhi kata atau kata-kata penghubung, sehingga konsep-konsep yang dihubungkan tersebut membentuk makna yang lebih luas. Gambar berikut merupakan contoh peta konsep akuntansi.



Gambar 1 Contoh Peta konsep Akuntansi

Peta konsep di atas mengandung sepuluh konsep yaitu akuntansi, akuntansi keuangan, akuntansi manajemen, sistem informasi akuntansi, pengantar akuntansi, akuntansi keuangan menengah, akuntansi keuangan lanjutan, penggabungan usaha,

laporan keuangan konsolidasi dan akuntansi mata uang asing. Ada tiga hirarki konsep yaitu hirarki 0 yaitu akuntansi, hirarki 1 yaitu akuntansi keuangan, akuntansi manajemen, sistem informasi akuntansi; ada tiga konsep hirarki 2 yaitu pengantar akuntansi, akuntansi keuangan menengah, akuntansi keuangan lanjutan serta tiga konsep hirarki 3 yaitu penggabungan usaha, laporan keuangan konsolidasi dan akuntansi mata uang asing. Konsep akuntansi superordinat terhadap semua konsep. Konsep-konsep yang hirarkinya lebih kecil merupakan subordinat dari konsep-konsep yang hirarkinya lebih besar. Konsep akuntansi keuangan merupakan subordinate konsep akuntansi.

Proposisi dibentuk dari dua konsep yang dihubungkan dengan kata penghubung misalnya, akuntansi meliputi akuntansi keuangan, akuntansi manajemen dan sistem informasi akuntansi. Berdasarkan tingkatan, akuntansi keuangan dibagi atas pengantar akuntansi, akuntansi keuangan menengah dan akuntansi keuangan lanjutan. Akuntansi keuangan lanjutan membahas penggabungan usaha, laporan keuangan konsolidasi dan akuntansi dalam mata uang asing.

Dalam pengembangannya penggunaan peta konsep dapat dimodifikasi tanpa harus mengikuti hirarki. Sebagai contoh Irvine et al. (2006) membuat peta konsep dalam bentuk gambar atau kumpulan konsep tanpa kata penghubung. Demikian juga Mass dan Bruce (1998) membuat peta konsep akuntansi untuk tujuan pengajaran dengan model yang lebih bebas. Dalam proses pengajaran Mass dan Bruce justru meminta mahasiswa untuk membuat sendiri peta konsep dari materi yang diajarkan.

Peta konsep dapat dibuat sangat global dalam bentuk peta makro maupun dalam bentuk sangat spesifik dalam bentuk peta mikro. Untuk peta mikro juga dapat dibuat per sub materi atau dapat dibuat untuk spesifik pengertian. Bentuk peta konsep dipengaruhi oleh pembuat dan cara penyampaian materi yang akan dilakukan oleh pengajar.

1.4. Penggunaan Peta Konsep untuk Belajar Akuntansi

Penggambaran konsep-konsep Akuntansi dalam bentuk peta konsep memudahkan siswa untuk memahami konsep-konsep Akuntansi dan menghubungkan antara satu konsep dengan konsep lainnya sehingga terbentuk pemahaman konsep yang utuh dan terintegrasi. Thomas (2006) dalam risetnya membuktikan bahwa pemahaman

mahasiswa menjadi lebih baik ketika proses pengajaran dilakukan dengan menggunakan peta konsep.

Peta konsep dapat digunakan untuk memudahkan pemahaman siswa mengenai suatu materi pengajaran. Peta konsep dapat disiapkan sendiri oleh siswa atau disiapkan oleh pengajar. Dalam proses pengajaran siswa aktif atau pengajaran yang berfokus pada peserta didik, peta konsep untuk lebih baik disiapkan sendiri oleh siswa / peserta didik. Keunggulannya adalah peserta didik dapat memahami lebih baik dan pemahaman tersebut dapat terekam lebih lama jika peserta didik membuat sendiri peta konsep mengenai suatu materi pengajaran.

Penggambaran peta konsep akuntansi tidak dapat secara sepenuhnya menggunakan pendekatan yang dilakukan oleh Novak (1985), karena akuntansi merupakan suatu proses, sehingga penggambaran konsepnya dapat dilakukan dalam bentuk proses yang berurutan. Penggunaan penghubung tidak hanya menggunakan preposisi tetapi menggunakan panah, yang menjelaskan urutan kegiatan.

1.5. Tujuan, Fungsi dan Kemanfaatan

1.5.1. Tujuan

Pembuatan peta konsep Akuntansi ditujukan untuk :

- a. Menggambarkan seluruh konsep-konsep yang terkandung dalam suatu bidang tertentu serta hubungannya antara satu konsep dan konsep lainnya yang diwujudkan dalam proposisi yang bermakna yang dapat digunakan oleh para penulis, penilai dan editor buku pelajaran dalam mengembangkan buku pelajaran berkualitas.
- b. Menghasilkan jalinan keterkaitan antara konsep, subkonsep, rincian konsep dalam peta konsep dengan peta konsep kompetensi yang ada di kurikulum berbasis kompetensi

1.5.2. Fungsi

Peta konsep dapat berfungsi bagi :

- a. guru sebagai acuan dalam memandu proses belajar mengajar
- b. siswa dalam membantu memahami konsep
- c. penulis dan editor dalam membuat bahan ajar

- d. pengembangan dan perencanaan kurikulum akuntansi

1.5.3. Kemanfaatan

Manfaat peta konsep untuk kepentingan pendidikan dan pembelajaran antara lain;

- a. Mengorganisasikan pengetahuan (knowledge)
- b. Mengeksplorasi apa yang telah diketahui siswa
- c. Membuat peta rute belajar
- d. Mengekstrasikan makna dari buku
- e. Membuat kerangka (out line) buku pelajaran
- f. Menampilkan pengetahuan dan perubahannya dalam proses belajar
- g. Membantu proses belajar karena pengetahuan yang sudah dimiliki dan yang baru diperoleh segera diintegrasikan secara explicit
- h. Membantu pemahaman guru ataupun memeriksa terjadinya kesalahan dalam pemahaman secara utuh.
- i. Melakukan assessment agar bagian-bagian penting tidak terlewatkan

Selain itu peta konsep ini juga mempunyai manfaat:

- a. Peta konsep dapat menggambarkan secara akurat semua konsep-konsep dan prinsip-prinsip kunci yang ada dalam kurikulum serta keterkaitan antara konsep dan prinsip tersebut. Hal ini sangat bermanfaat sebagai alat Bantu bagi guru dalam menyiapkan perencanaan pengajaran serta evaluasi terhadap siswa.
- b. Peta konsep memberi salah satu alternatif pendekatan (*approach*) terhadap suatu subjek dalam kurikulum yang sangat bermanfaat bagi guru dan juga bagi penulis buku ajar dalam menyusun desain buku yang akan ditulis.
- c. Peta konsep akan menjadikan kurikulum dari sudut pandang konsep menjadi transparan bagi guru.
- d. Peta konsep akan memudahkan siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam atas suatu konsep tertentu.

1.6. Landasan Teoritis Penyusunan Konsep dalam Peta Konsep

Peta konsep Akuntansi terdiri dari dua yaitu

- a. Peta Konsep Makro

Peta konsep makro menggambarkan peta konsep Akuntansi secara keseluruhan. Beberapa konsep dalam peta konsep makro ini akan diturunkan lagi dalam bentuk

peta konsep mikro. Dalam pembuatan konsep makro ini, terdapat pendekatan bidang akuntansi dan pendekatan akuntansi sebagai suatu sistem. Keduanya diperlukan karena akuntansi sebagai bidang menunjukkan bidang yang biasanya diturunkan dalam bentuk mata ajaran yang dipelajari. Sedangkan pendekatan sistem dapat memperlihatkan bagaimana akuntansi dalam proses bisnis.

b. Peta Konsep Mikro

Peta konsep mikro merupakan subordinat dari peta konsep makro. Peta konsep mikro menjelaskan secara rinci konsep-konsep Akuntansi yang dihubungkan dengan proposisi-proposisi sehingga membentuk suatu makna.

BAB II

PETA KONSEP BIDANG AKUNTANSI

2.1. Peta Konsep Makro

Peta konsep makro adalah peta konsep yang melingkupi konsep mikro. Peta konsep makro dibuat dalam dua pendekatan yaitu akuntansi sebagai suatu sistem dan bidang akuntansi.

Dalam peta makro akuntansi sebagai suatu sistem dapat diperoleh gambaran yang jelas bagaimana kaitan konsep-konsep akuntansi pokok dan bidang akuntansi. Sebagai sistem akuntansi memiliki input, proses dan output. Hasil output dari sistem tersebut kemudian digunakan oleh pemakai dalam pengambilan keputusan. Beberapa konsep pokok tersebut kemudian dijabarkan lebih lanjut dalam peta konsep mikro.

Peta makro bidang akuntansi menggambarkan bidang-bidang akuntansi. Dalam akuntansi tidak terdapat referensi yang baku pembidangan akuntansi, bahkan diantaranya bersifat mendua. Pendekatan yang digunakan mengikuti pendekatan penjabaran kurikulum pengajaran di pendidikan tinggi. Bidang akuntansi tersebut kemudian diturunkan dalam peta mikro yang berisikan cakupan materi dalam bidang tersebut.

Tidak ada referensi yang penulis temukan dalam penyusunan peta konsep makro dan mikro ini. Seperti dalam penjelasan dalam bab Pendahuluan, pembuatan peta konsep sebenarnya merupakan sesuatu yang unik dan tentunya bisa bervariasi antara satu pembuat dan pembuat lain. Masing-masing pembuat dapat memiliki sudut pandang berbeda sehingga akan membuat pendekatan berbeda dalam membuat peta konsep ini.

Penggambaran makro bidang akuntansi menggunakan pendekatan peta konsep Novak, dengan memperlihatkan hirarki konsep. Sedangkan makro akuntansi sebagai sistem menggunakan pendekatan proses, sehingga tidak menunjukkan urutan hirarki.

2.1. 1. Peta Konsep Makro Akuntansi Sebagai Sistem

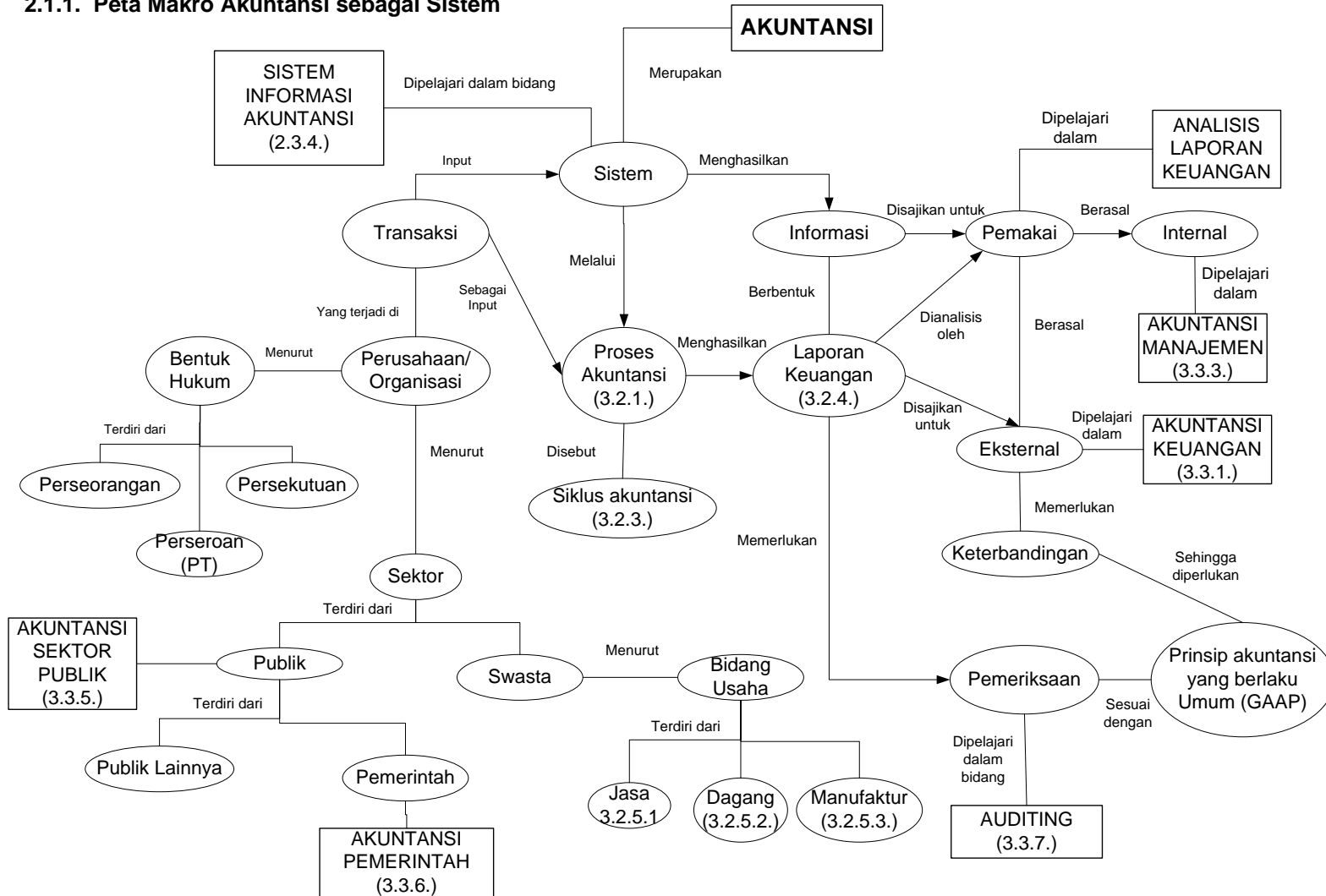
Peta konsep makro akuntansi sebagai sistem dibuat dengan pendekatan proses. Dalam peta konsep tersebut terlihat proses akuntansi dalam sebuah perusahaan dan bidang-bidang akuntansi. Sebagai sebuah sistem akuntansi mengolah data-data keuangan perusahaan untuk diolah sebagai laporan keuangan. Sebagai sebuah sistem akuntansi dipelajari dalam Sistem Akuntansi.

Kejadian perusahaan yang mempengaruhi posisi keuangan disebut transaksi. Setiap transaksi yang terjadi akan biduatkan bukti yang akan menjadi input dari sistem. Bukti tersebut diproses melalui rangkaian proses pencatatan akuntansi. Proses pencatatan akuntansi didasarkan pada prinsip persamaan akuntansi. Jenis perusahaan yang melakukan dapat dibedakan atas perusahaan publik dan non publik, berdasarkan jenis kegiatan usaha ataupun bentuk hukum dari perusahaan tersebut. Berdasarkan jenis perusahaan dapat dibedakan atas akuntansi perusahaan jasa, dagang, manufaktur dan akuntansi berdasarkan industri lainnya. Secara umum konsep akuntansi yang mendasarinya berbeda, perbedaan hanya terjadi atas jenis akun dan beberapa jurnal khusus yang digunakan.

Laporan keuangan akan digunakan oleh pemakai internal maupun eksternal. Bidang akuntansi yang mempelajari penyajian akuntansi untuk pihak eksternal disebut akuntansi keuangan, sedangkan untuk pihak internal disebut akuntansi manajemen. Laporan tersebut akan dianalisis oleh pemakainya yang akan dipelajari dalam analisis laporan keuangan.

Beberapa konsep tersebut kemudian diuraikan dalam konsep mikro seperti proses akuntansi, persamaan akuntansi, laporan keuangan dan akuntansi jenis perusahaan tertentu. Laporan keuangan sebagai output dari sistem akuntansi akan didetailkan dalam peta mikro berupa jenis-jenis laporan keuangan dan komponen-komponen utama laporan keuangan.

2.1.1. Peta Makro Akuntansi sebagai Sistem



2.1. 2. Peta Konsep Makro Bidang Akuntansi

Bidang akuntansi sangat luas mengikuti perkembangan bisnis dan teknologi. Tidak ada referensi baku pembidangan akuntansi. Dalam konsep makro ini bidang akuntansi dibagi menjadi akuntansi keuangan, akuntansi manajemen, sistem informasi akuntansi, akuntansi perpajakan, auditing, akuntansi sektor publik, akuntansi pemerintahan, akuntansi perpajakan dan akuntansi internasional.

Akuntansi keuangan dapat dilihat berdasarkan tingkatan yaitu pengantar akuntansi, akuntansi keuangan menengah dan akuntansi keuangan lanjutan. Selain itu akuntansi keuangan dapat dilihat akuntansi berdasarkan industri spesifik. Dalam industri spesifik hanya industri jasa, dagang dan manufaktur yang dibuat detail konsep mikronya. Ketiga industri tersebut biasanya diajarkan pada perguruan tinggi umum, sedangkan untuk akuntansi keuangan industri lain hanya diajarkan pada sekolah tinggi spesifik yang mengarahkan lulusannya bekerja di dalam industri tersebut.

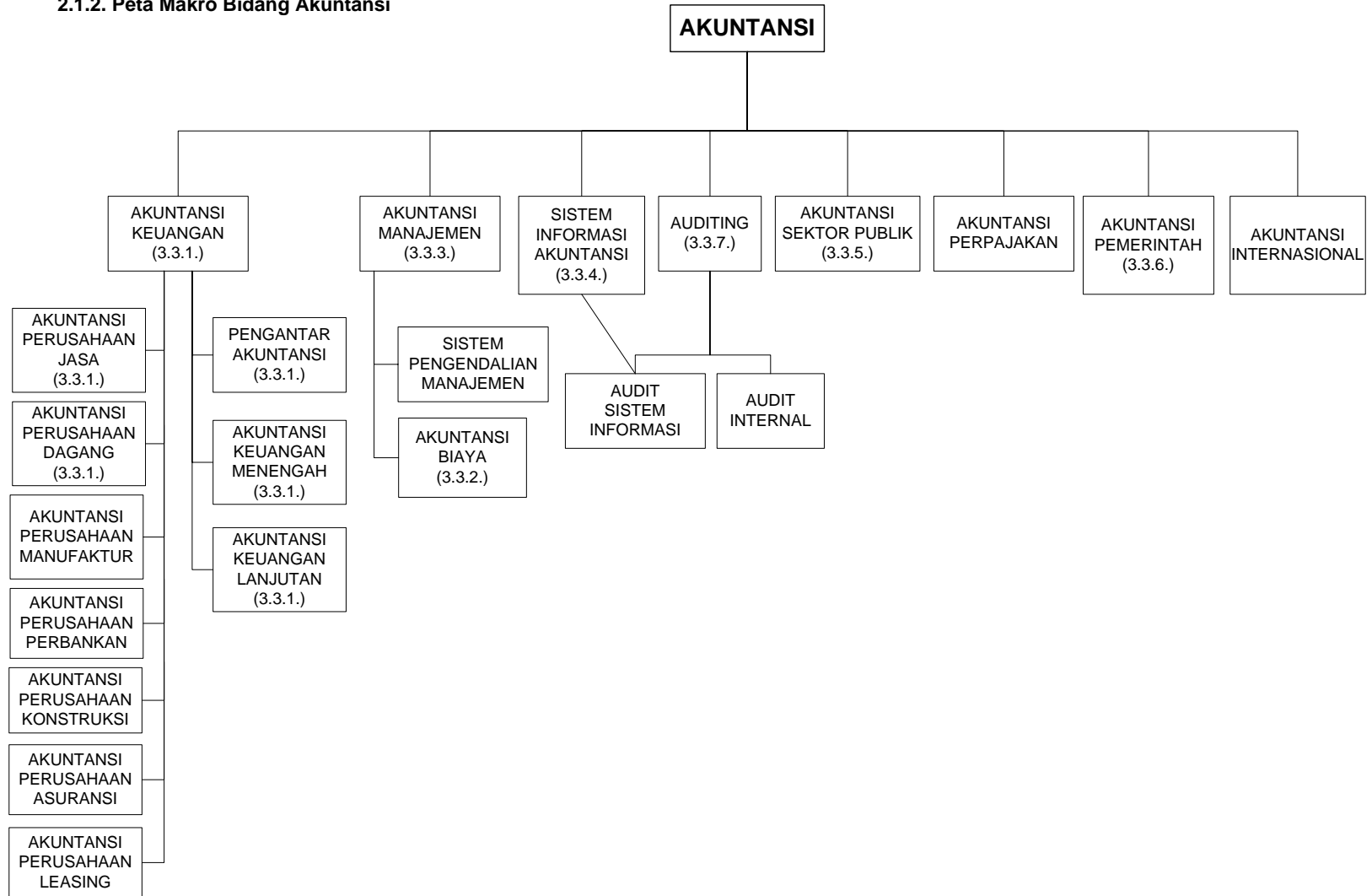
Akuntansi manajemen berorientasi pada penggunaan informasi keuangan untuk tujuan pengambilan keputusan oleh manajemen dalam menjalankan operasinya. Fokus utama akuntansi manajemen pada analisis dan pengendalian biaya sehingga operasi perusahaan dapat dijalankan secara efisien dan efektif.

Sistem informasi akuntansi membahas mengenai akuntansi sebagai sebuah sistem informasi dan aspek-aspek pengendalian yang harus ada dalam sebuah sistem akuntansi yang baik. Karena sistem informasi akuntansi menggunakan komputer sebagai alat untuk memproses data, maka sistem informasi juga membahas sistem informasi akuntansi berbasis komputer.

Akuntansi sektor publik membahas secara khusus akuntansi untuk organisasi publik. Khusus untuk akuntansi pemerintah dibahas tersendiri karena akuntansi pemerintah memiliki laporan keuangan yang sedikit berbeda dan asumsi pencatatan yang berbeda. Akuntansi pemerintah memiliki standar khusus yaitu Standar Akuntansi Pemerintah.

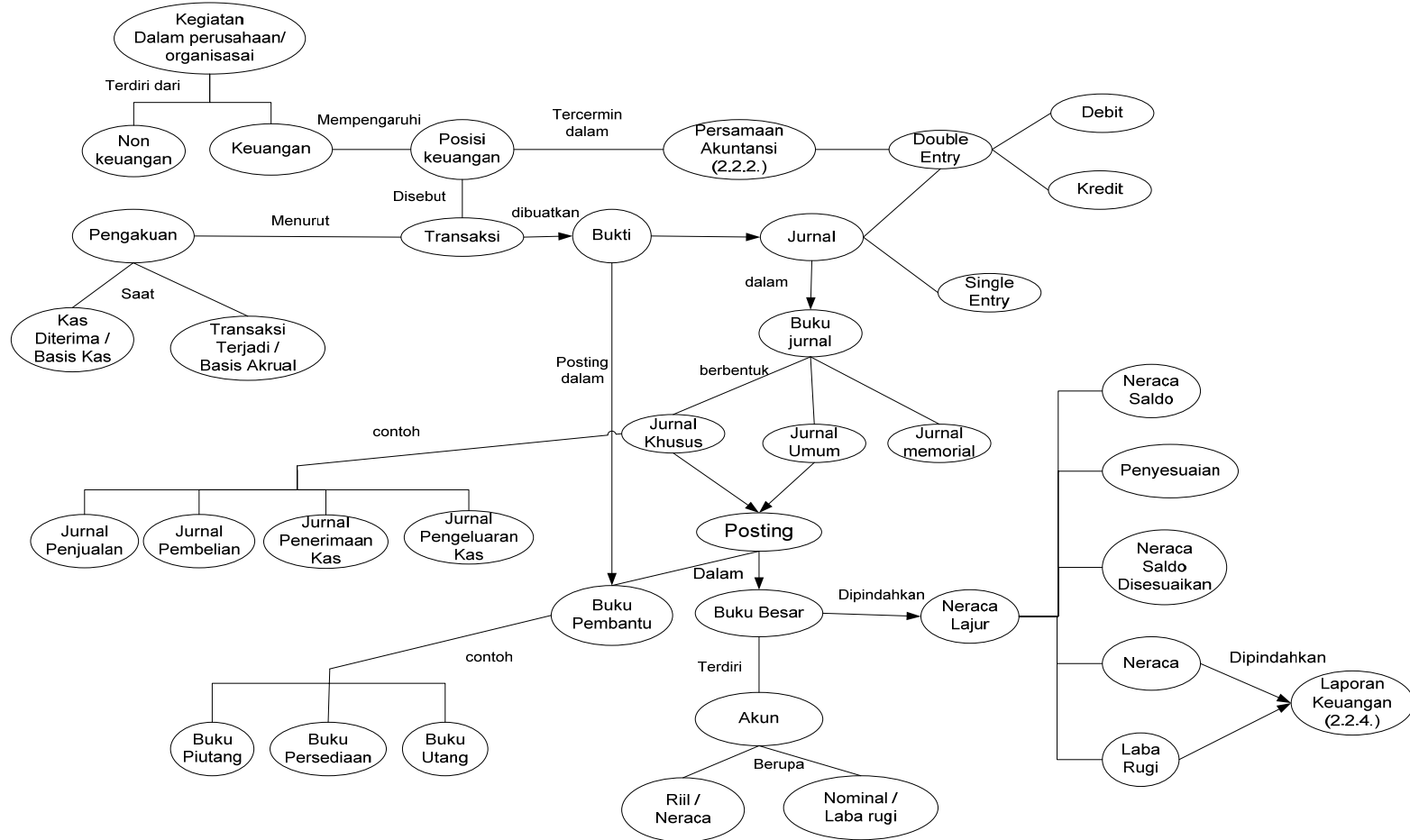
Akuntansi perpajakan merupakan gabungan antara pajak dan akuntansi. Data-data keuangan yang merupakan output proses akuntansi akan digunakan dalam administrasi perpajakan baik untuk pembayaran dan pelaporan. Pembayaran pajak merupakan transaksi perusahaan yang harus dicatat dan dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehingga antara akuntansi dan perpajakan memiliki saling keterkaitan sehingga tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya.

2.1.2. Peta Makro Bidang Akuntansi

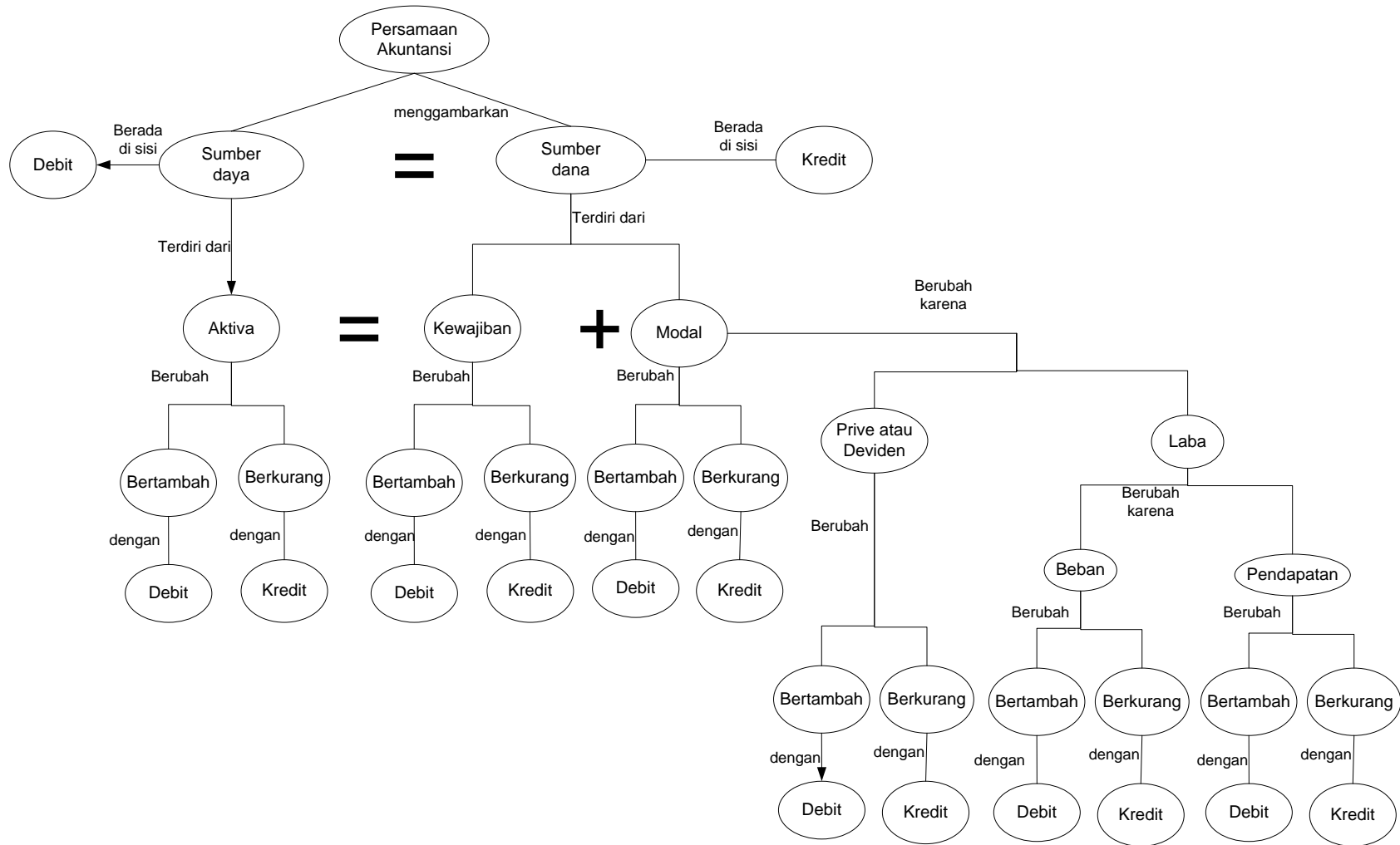


2.3. Peta Mikro Akuntansi sebagai Sistem

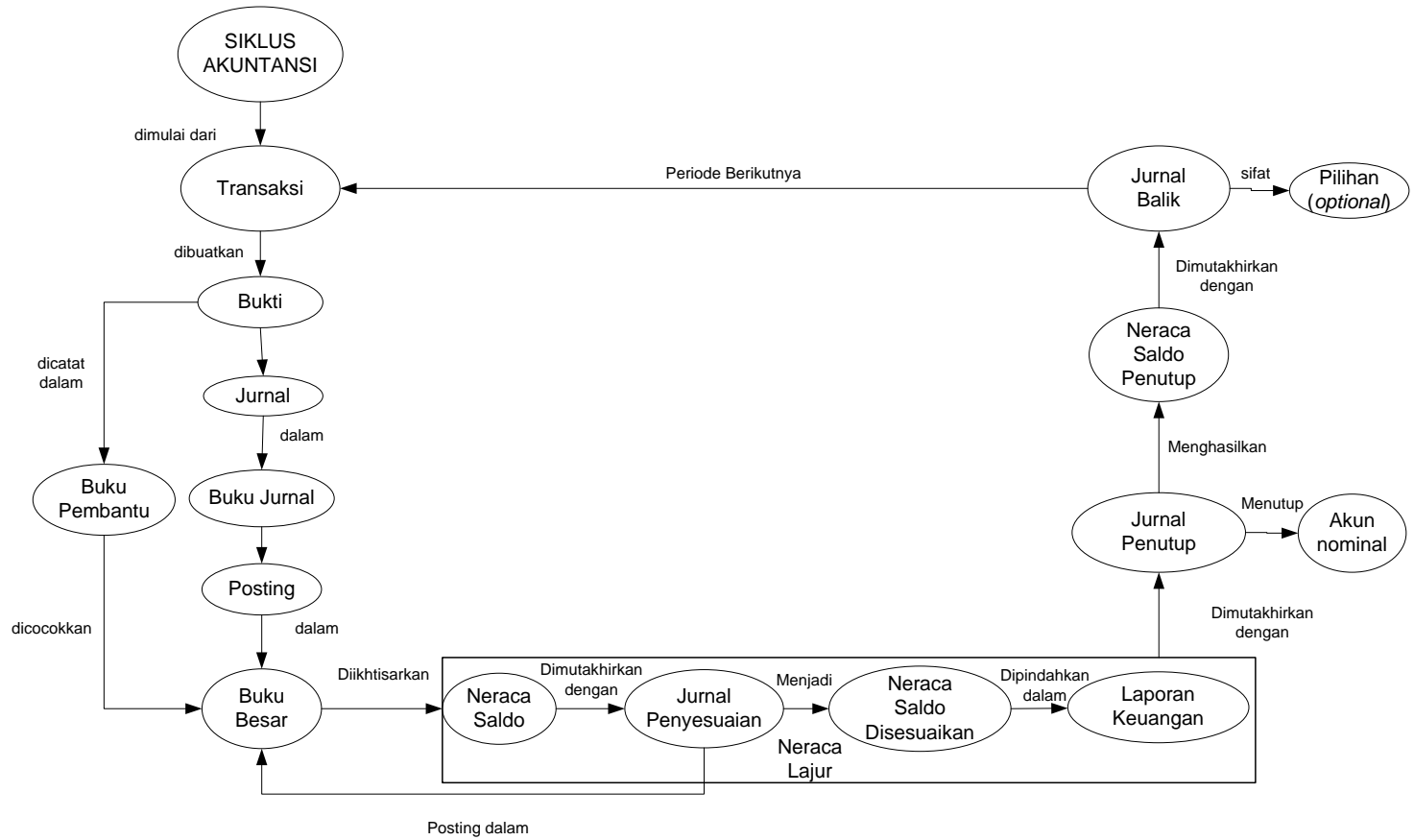
2.2.1. Peta Mikro Proses Transaksi



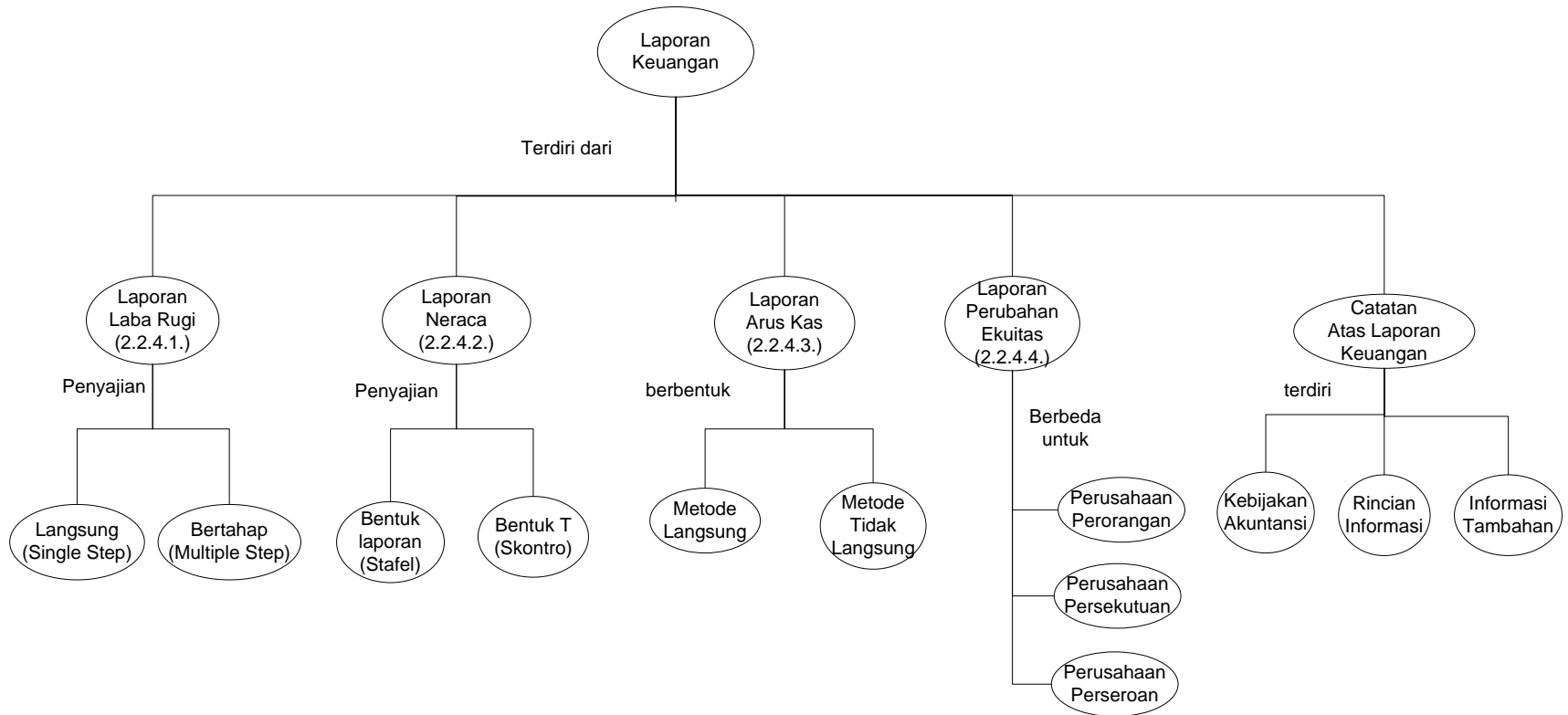
2.2.2. Peta Mikro Persamaan Akuntansi



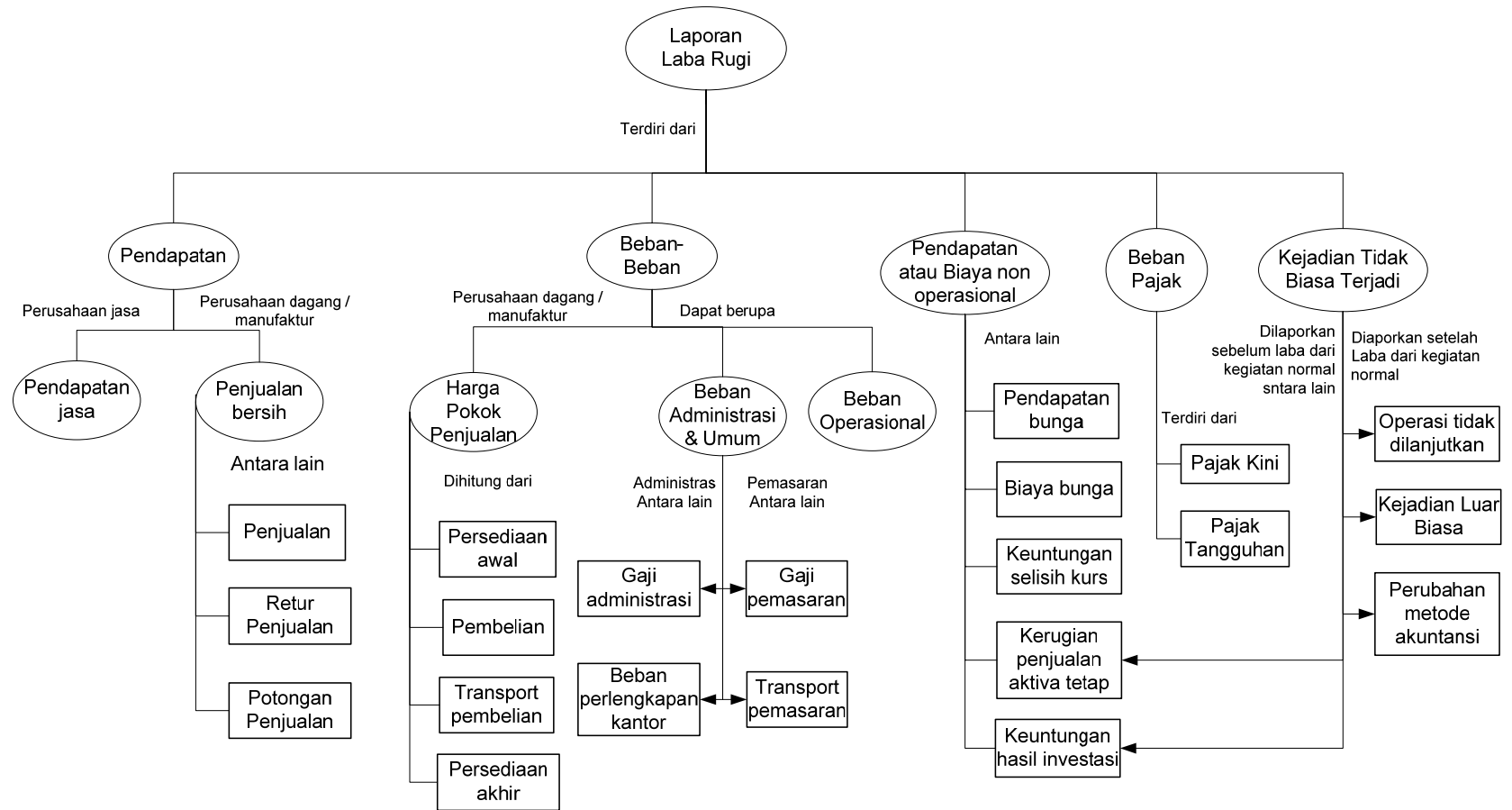
2.2.3. Peta Mikro Siklus Akuntansi



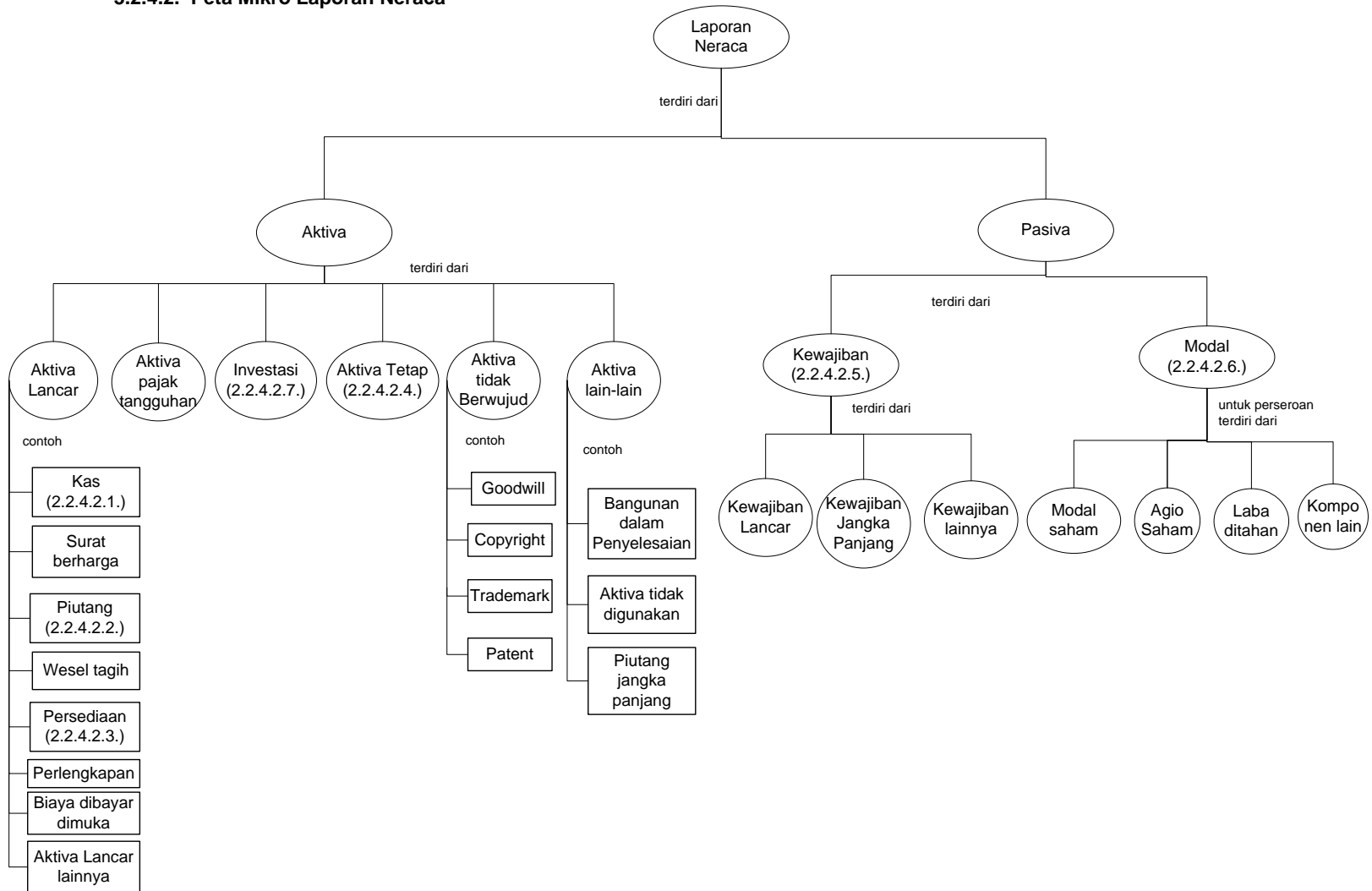
2.2.4. Peta Mikro Laporan Keuangan



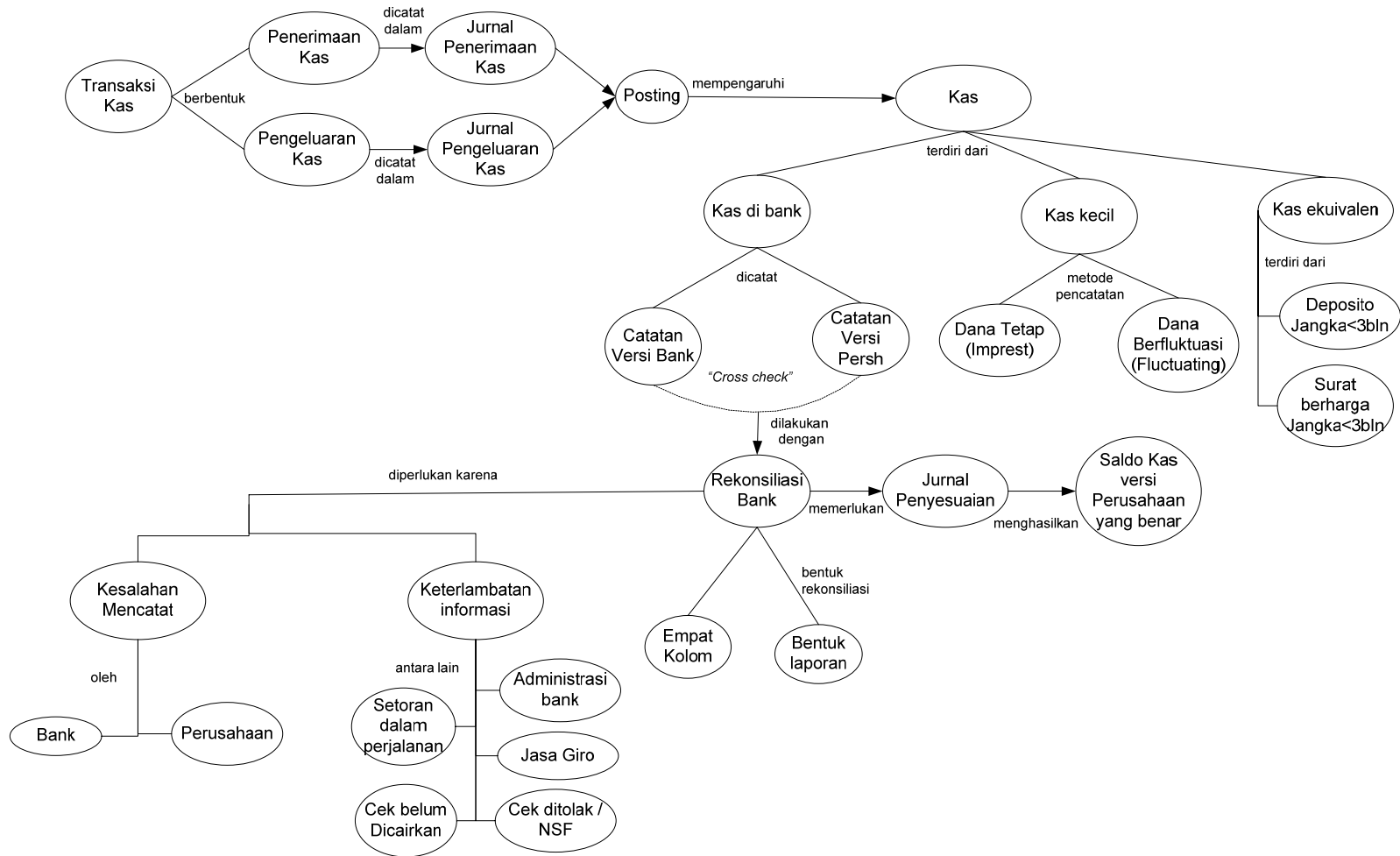
2.2.4.1. Peta Mikro Laporan Laba Rugi



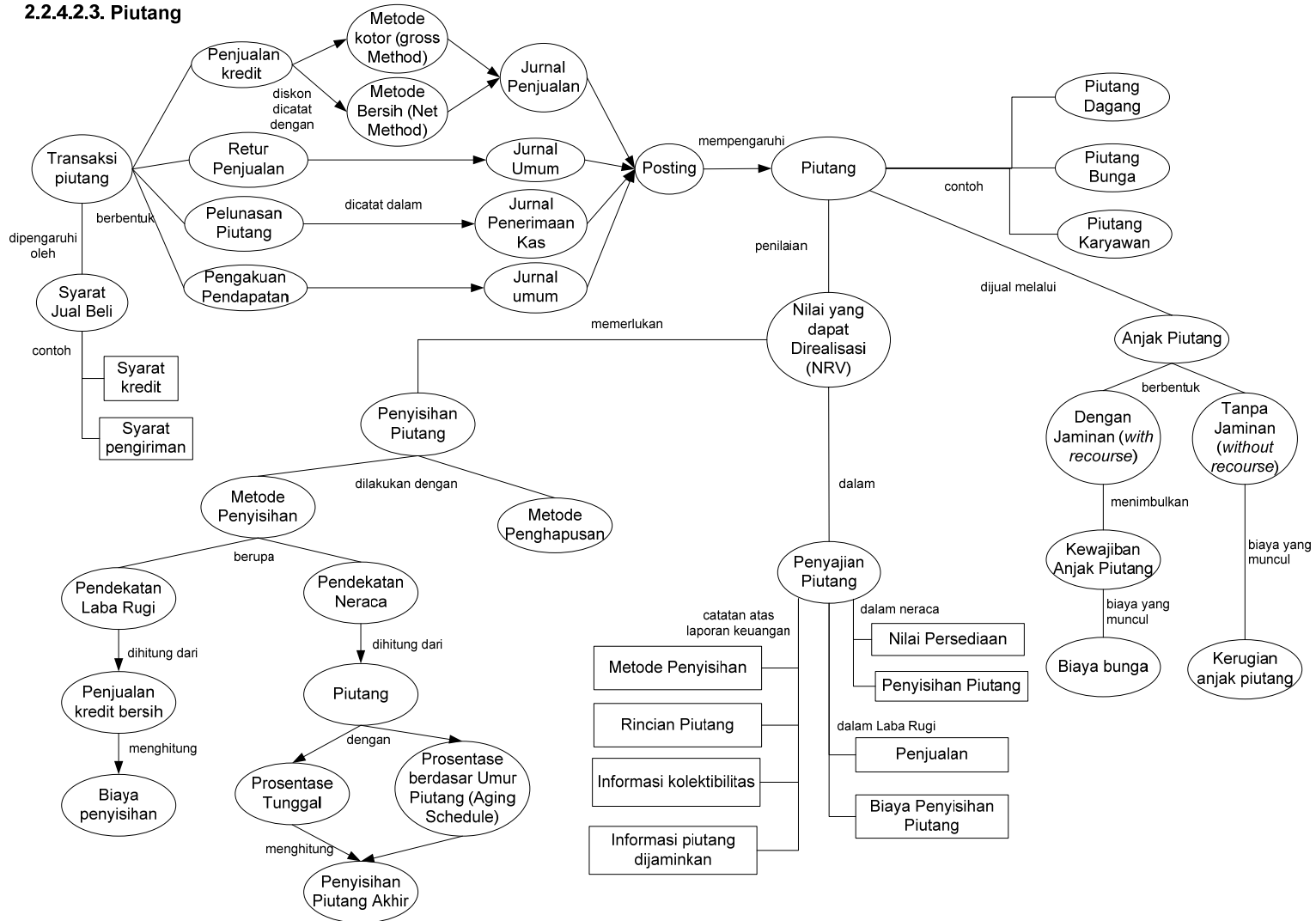
3.2.4.2. Peta Mikro Laporan Neraca



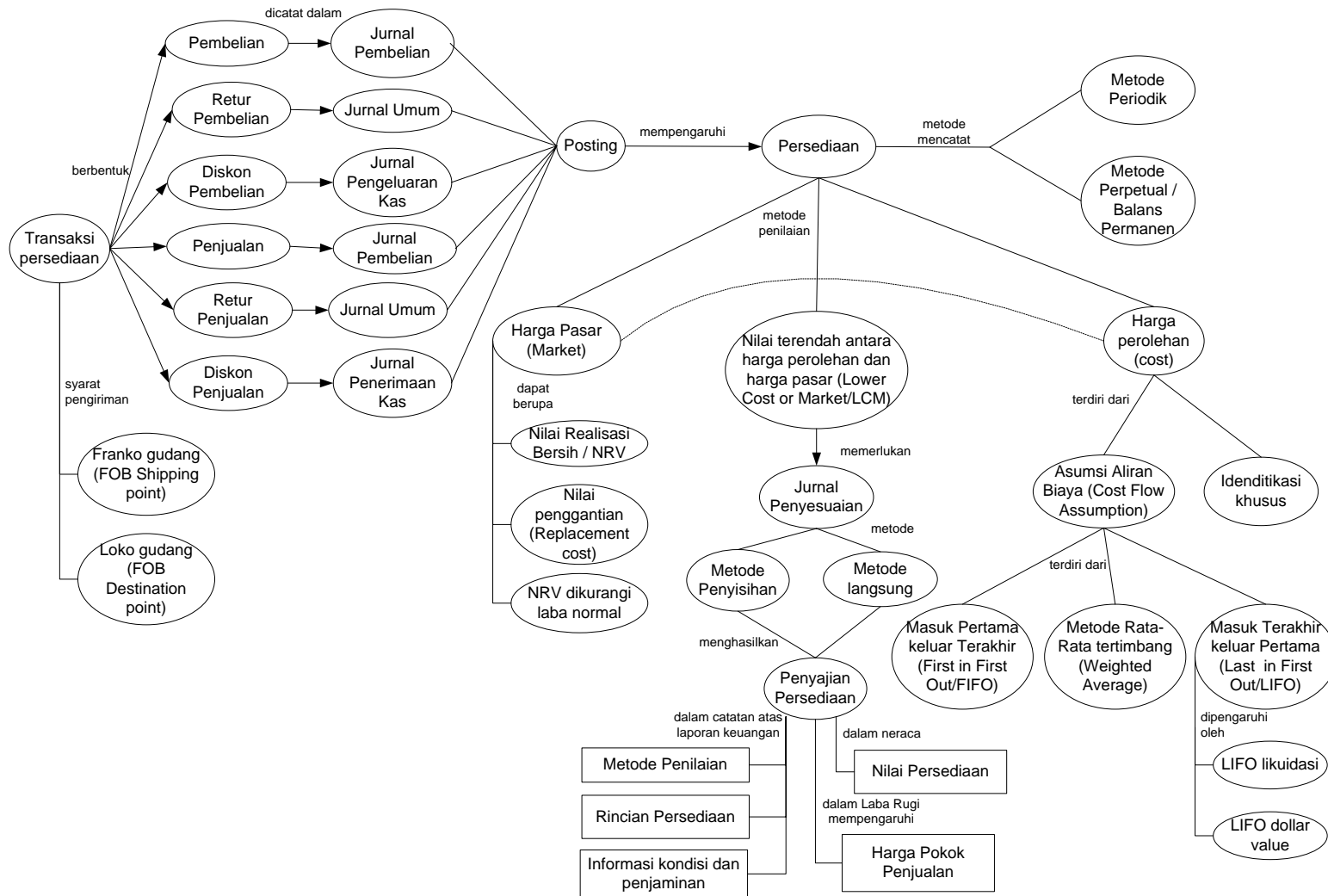
2.2.4.2.1. Kas



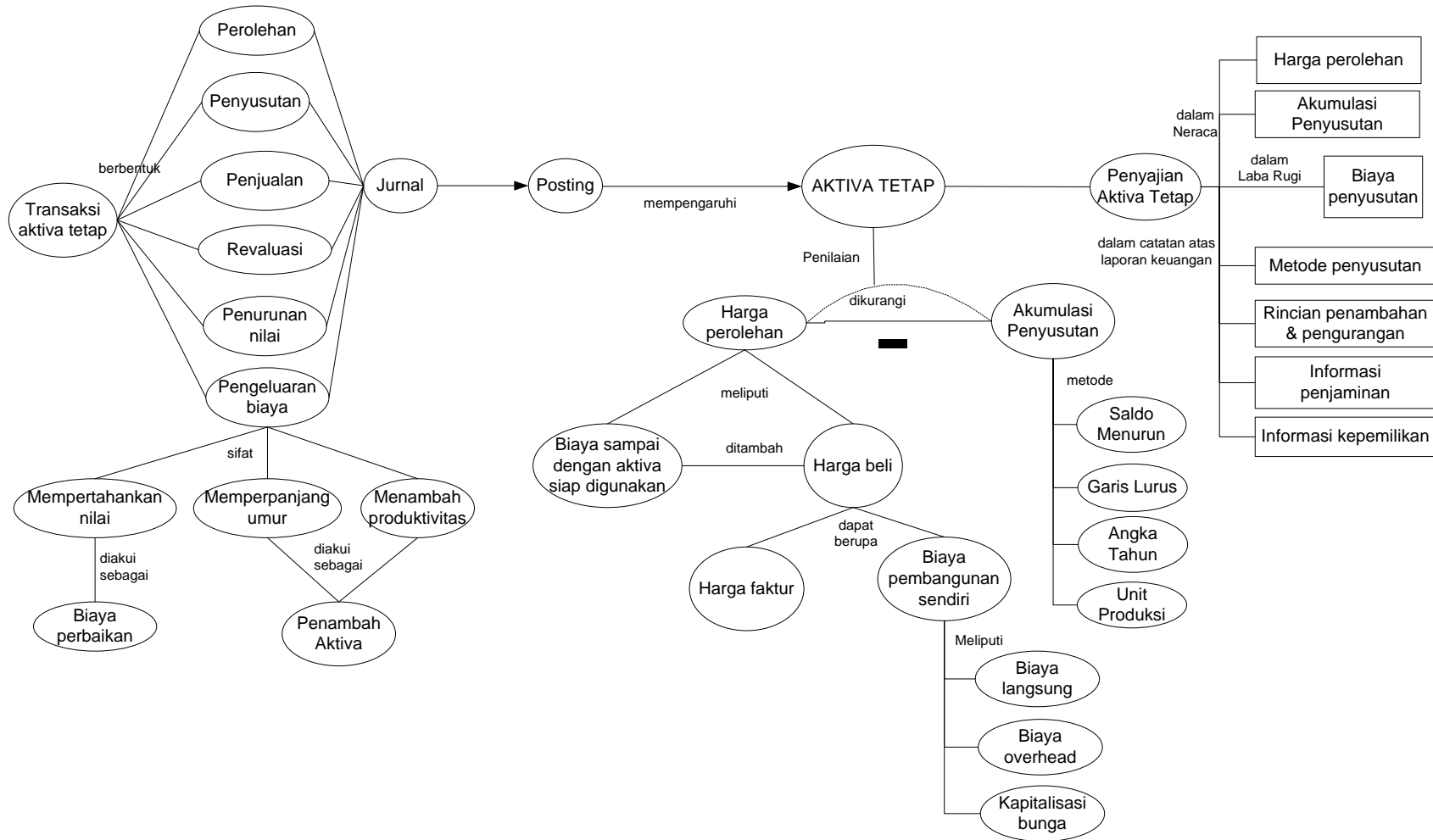
2.2.4.2.3. Piutang



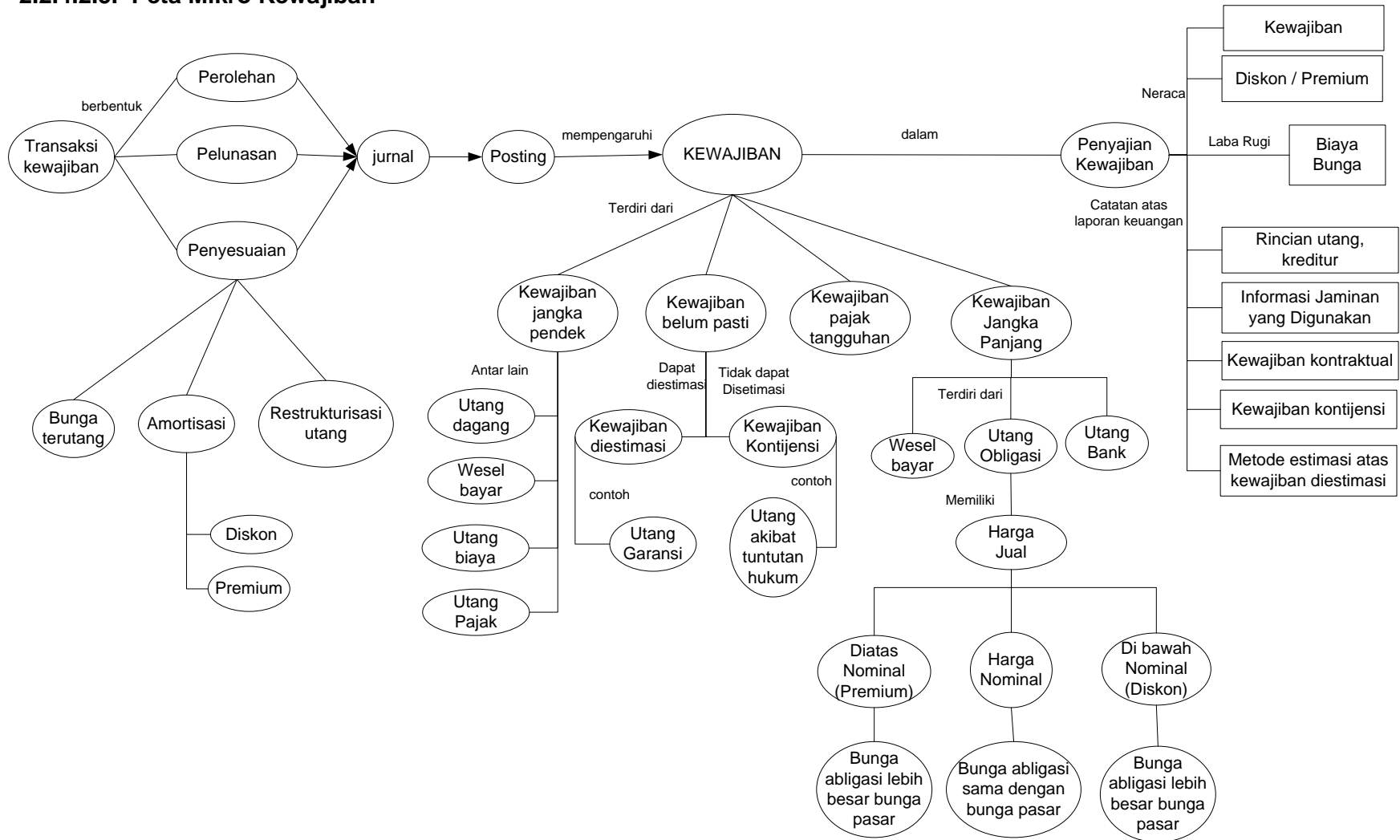
2.2.4.2.3. Persediaan



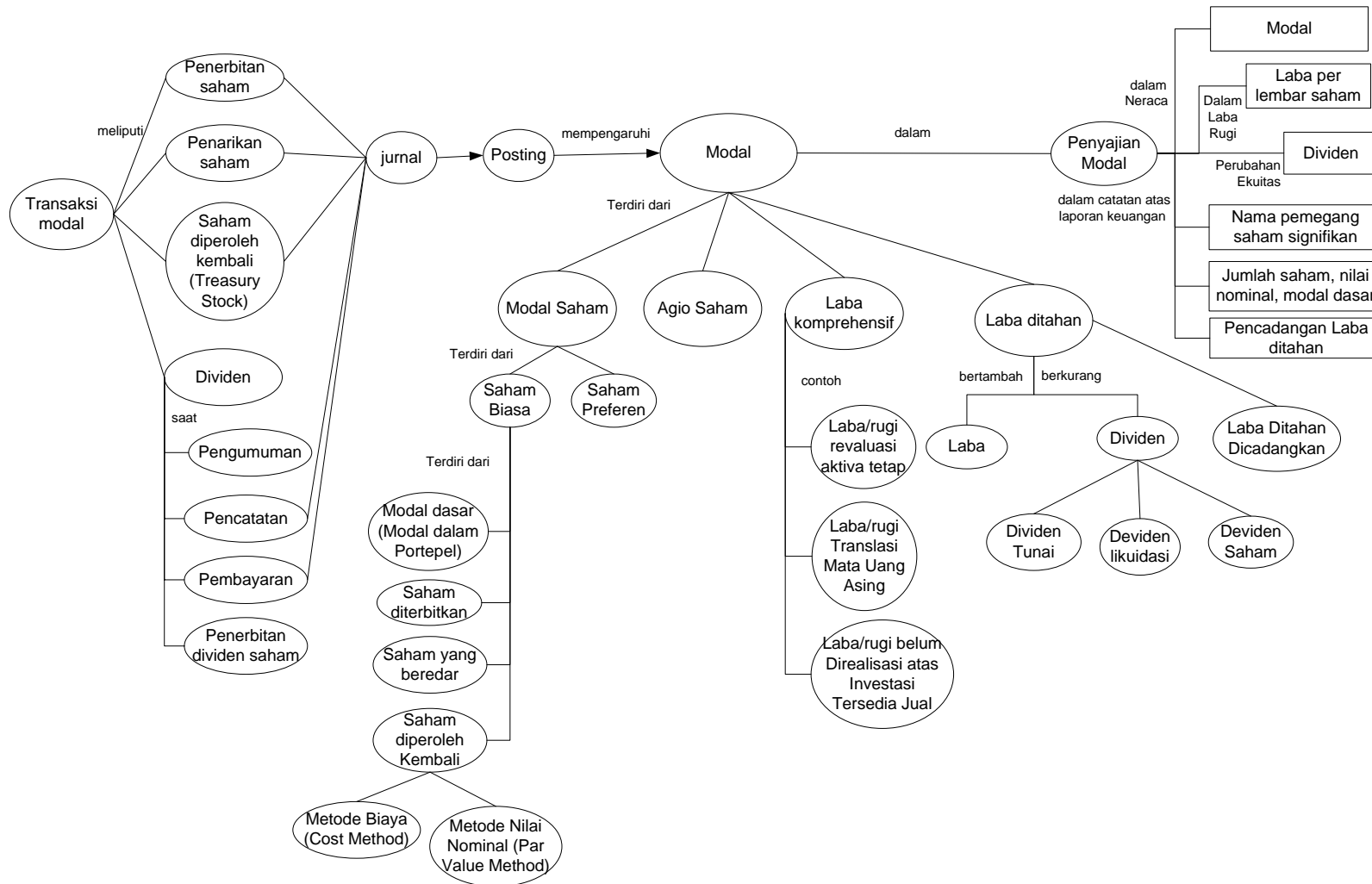
2.2.4.2.4. Peta Mikro Aktiva Tetap



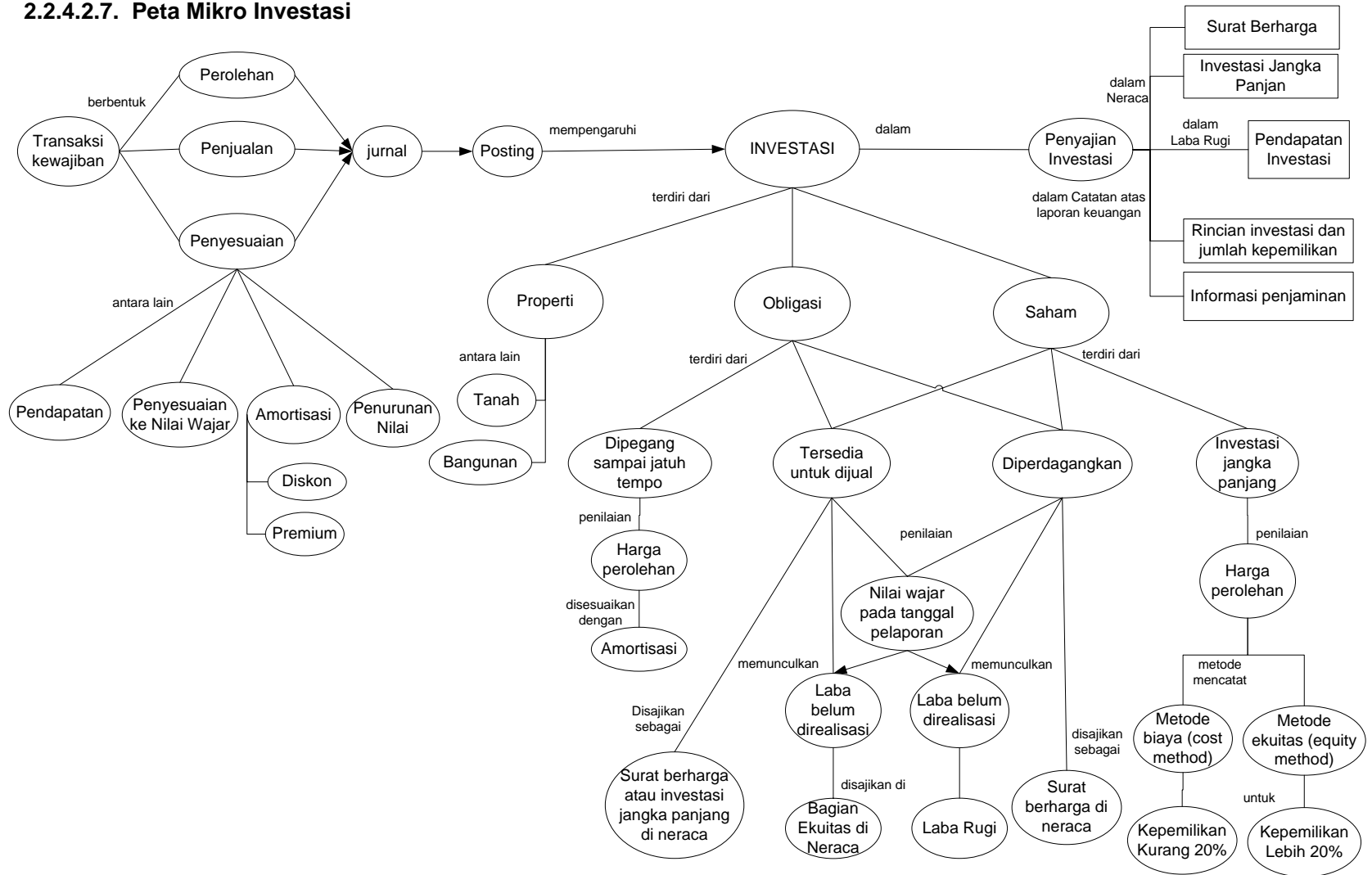
2.2.4.2.5. Peta Mikro Kewajiban



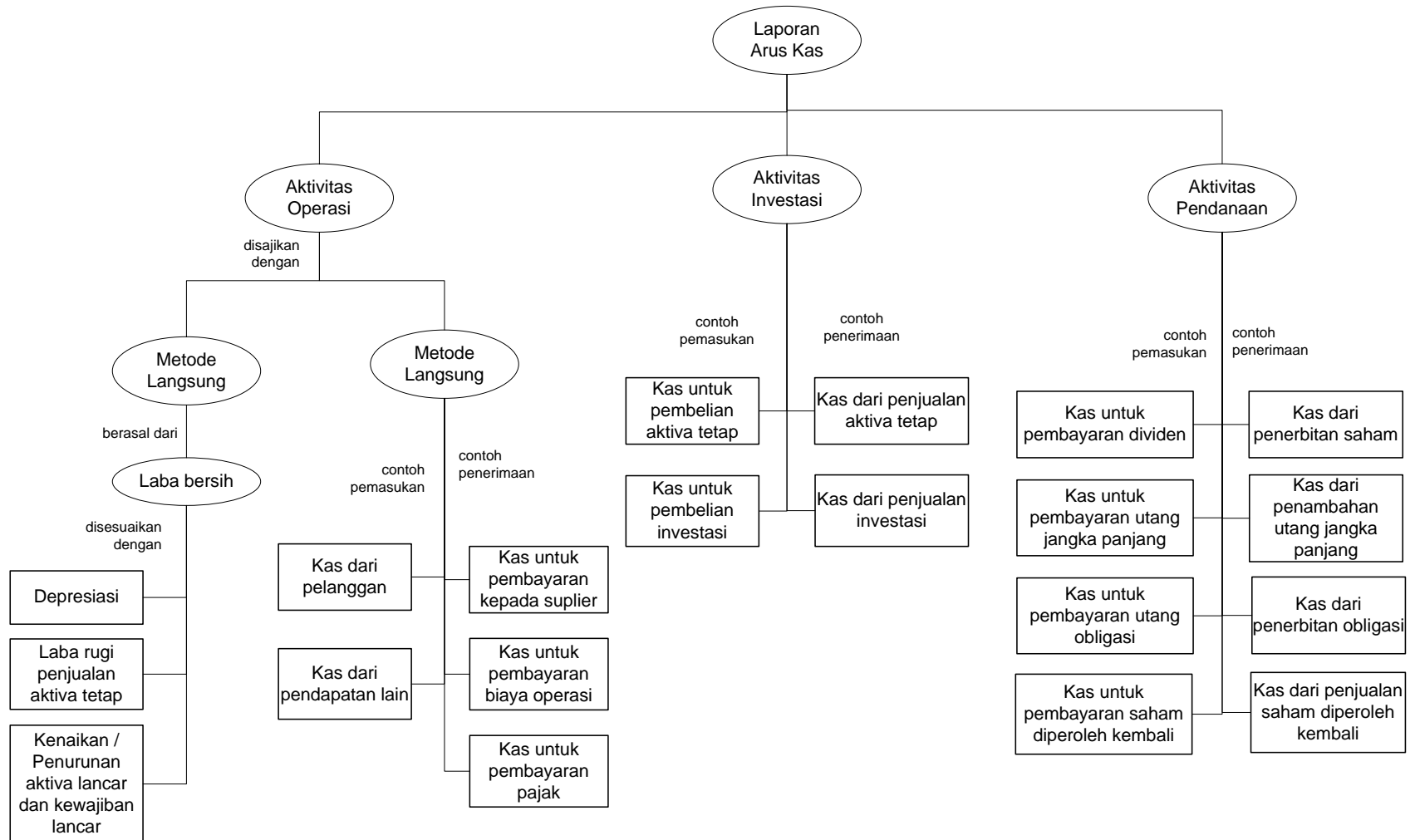
2.2.4.2.6. Peta Mikro Modal Perusahaan Perseroan



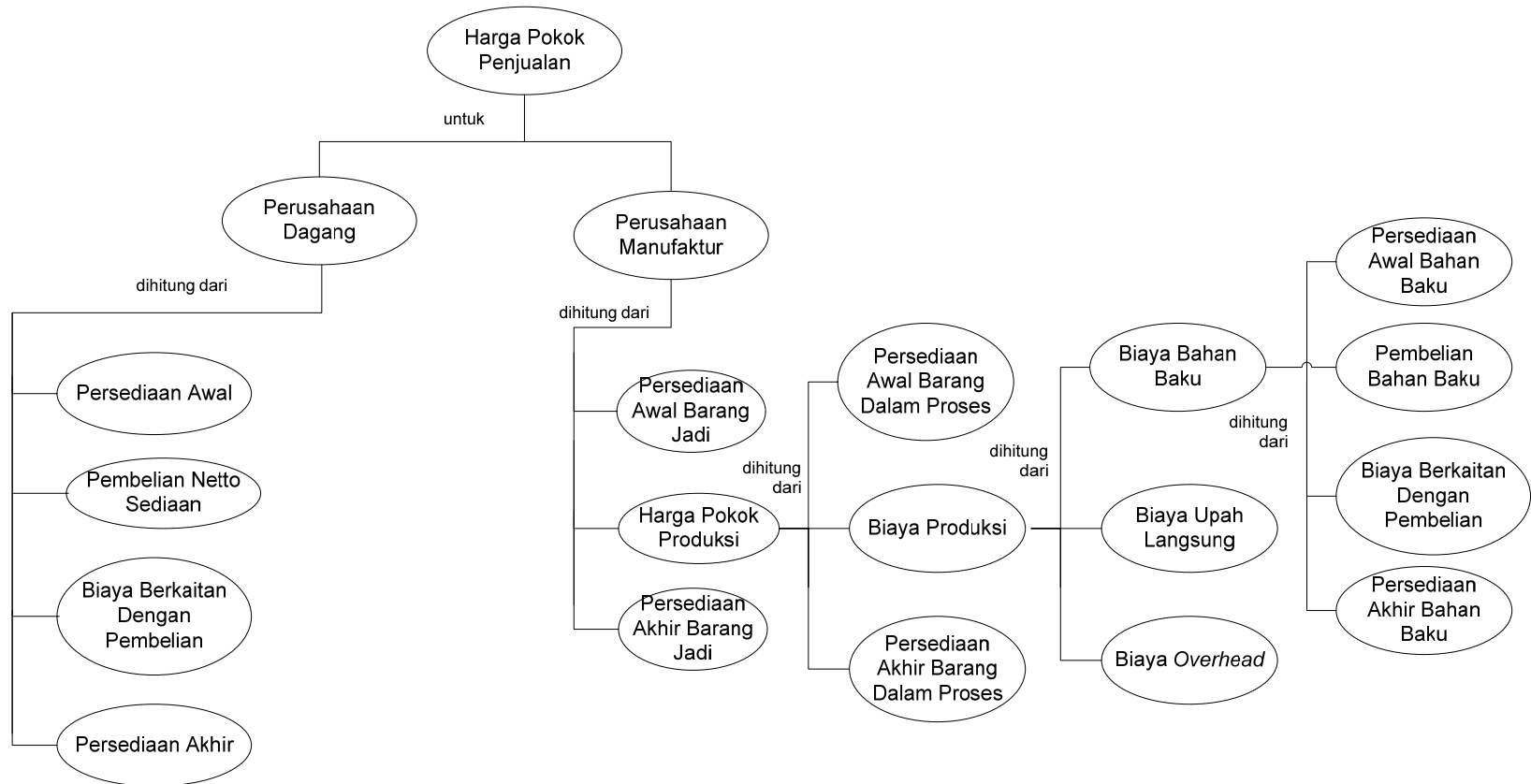
2.2.4.2.7. Peta Mikro Investasi



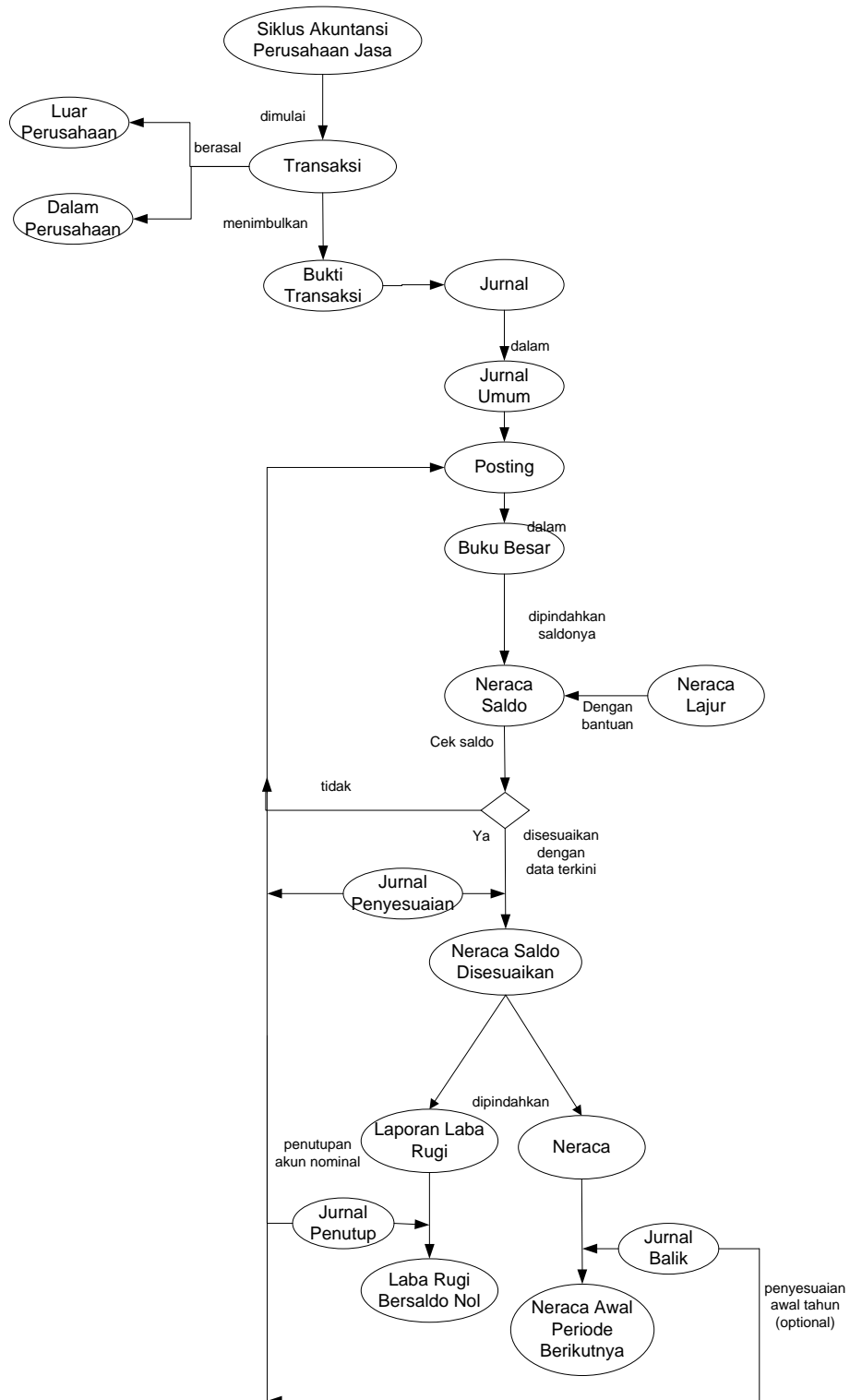
2.2.4.3. Peta Mikro Laporan Arus Kas



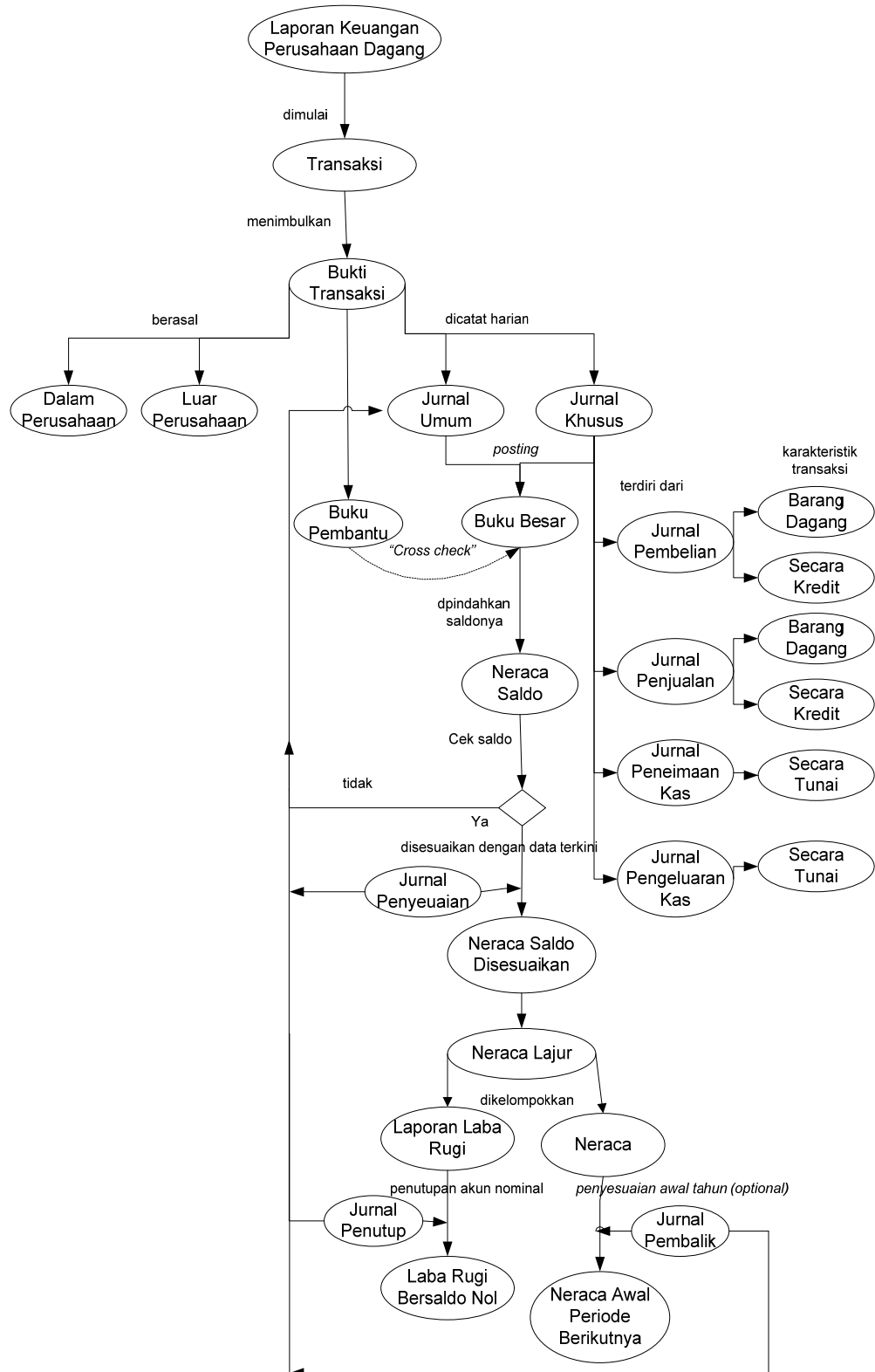
2.2.4.4. Peta Mikro Harga Pokok Penjualan



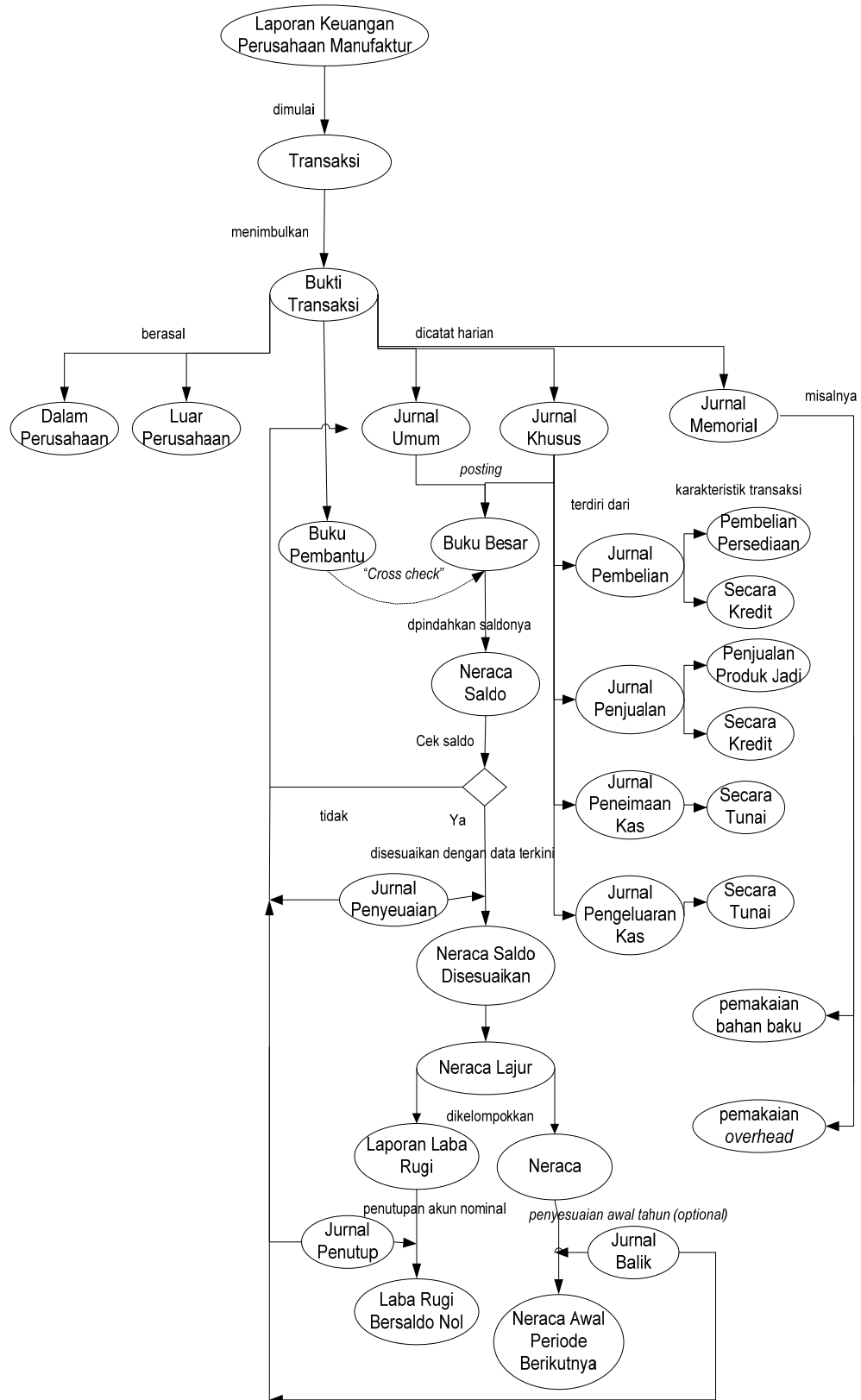
2.2.5.1. Peta Mikro Akuntansi Perusahaan Jasa



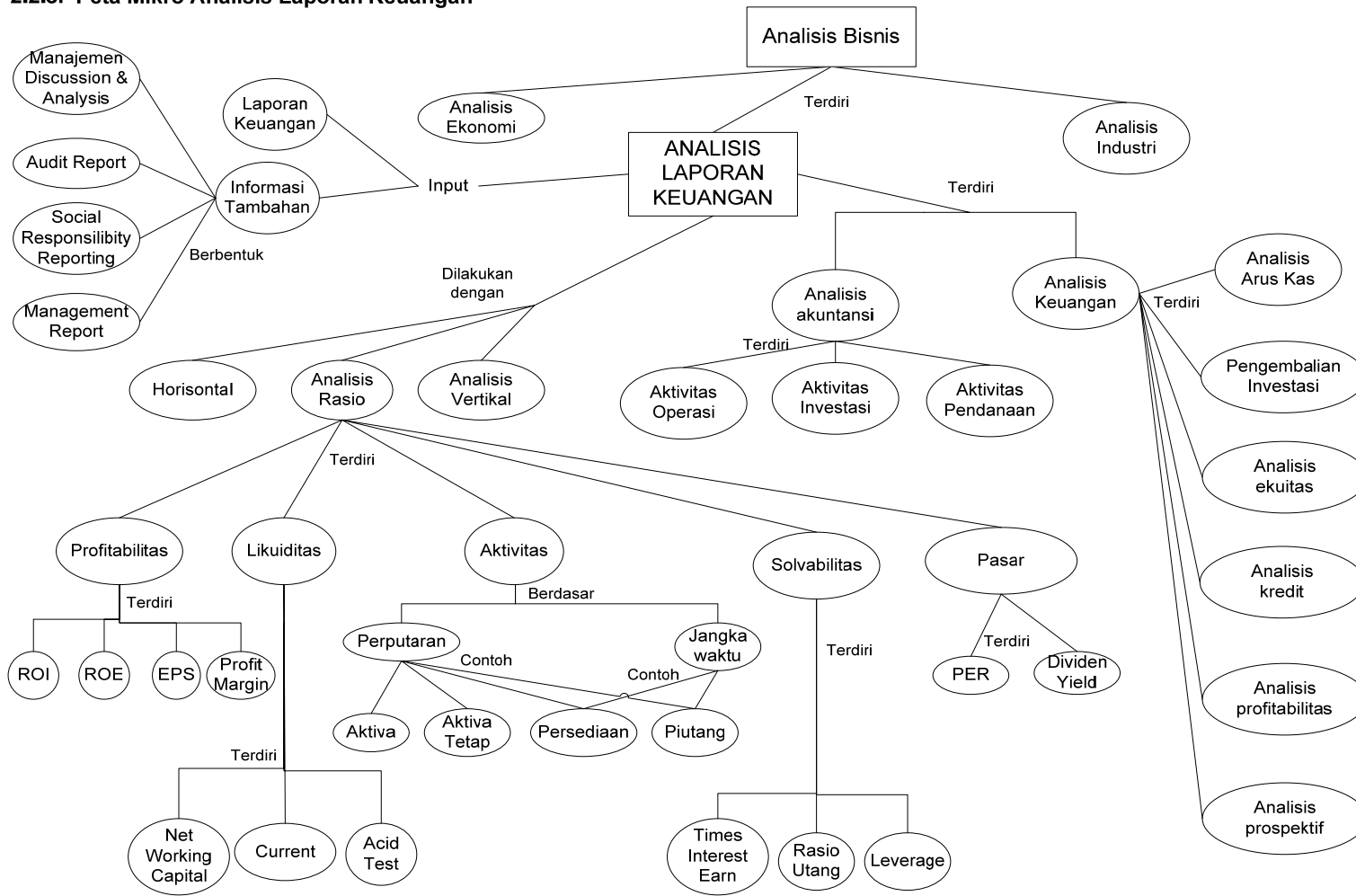
3.2.5.1. Peta Mikro Akuntansi Perusahaan Dagang



2.2.5.3. Peta Mikro Akuntansi Perusahaan Manufaktur

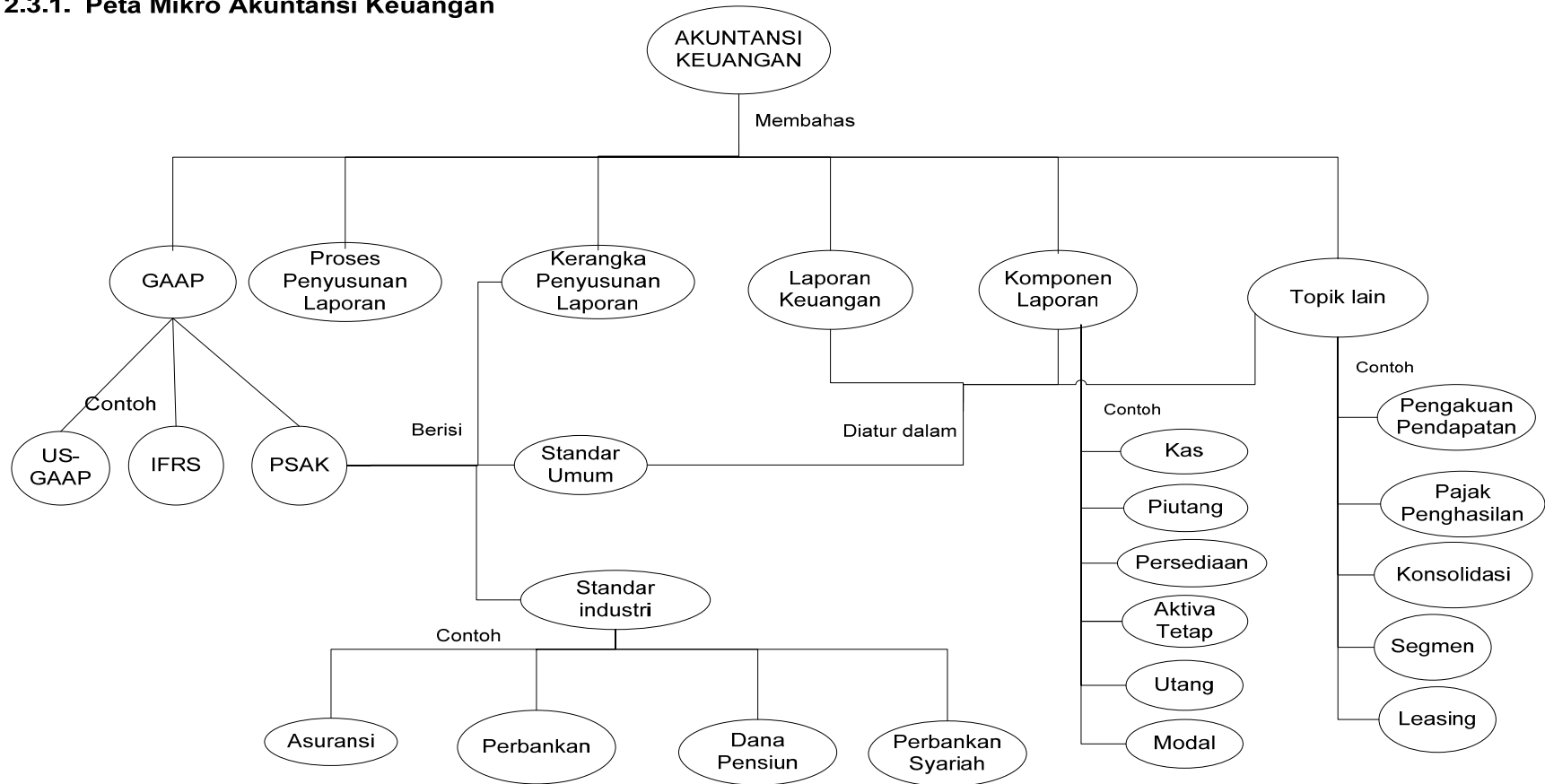


2.2.6. Peta Mikro Analisis Laporan Keuangan

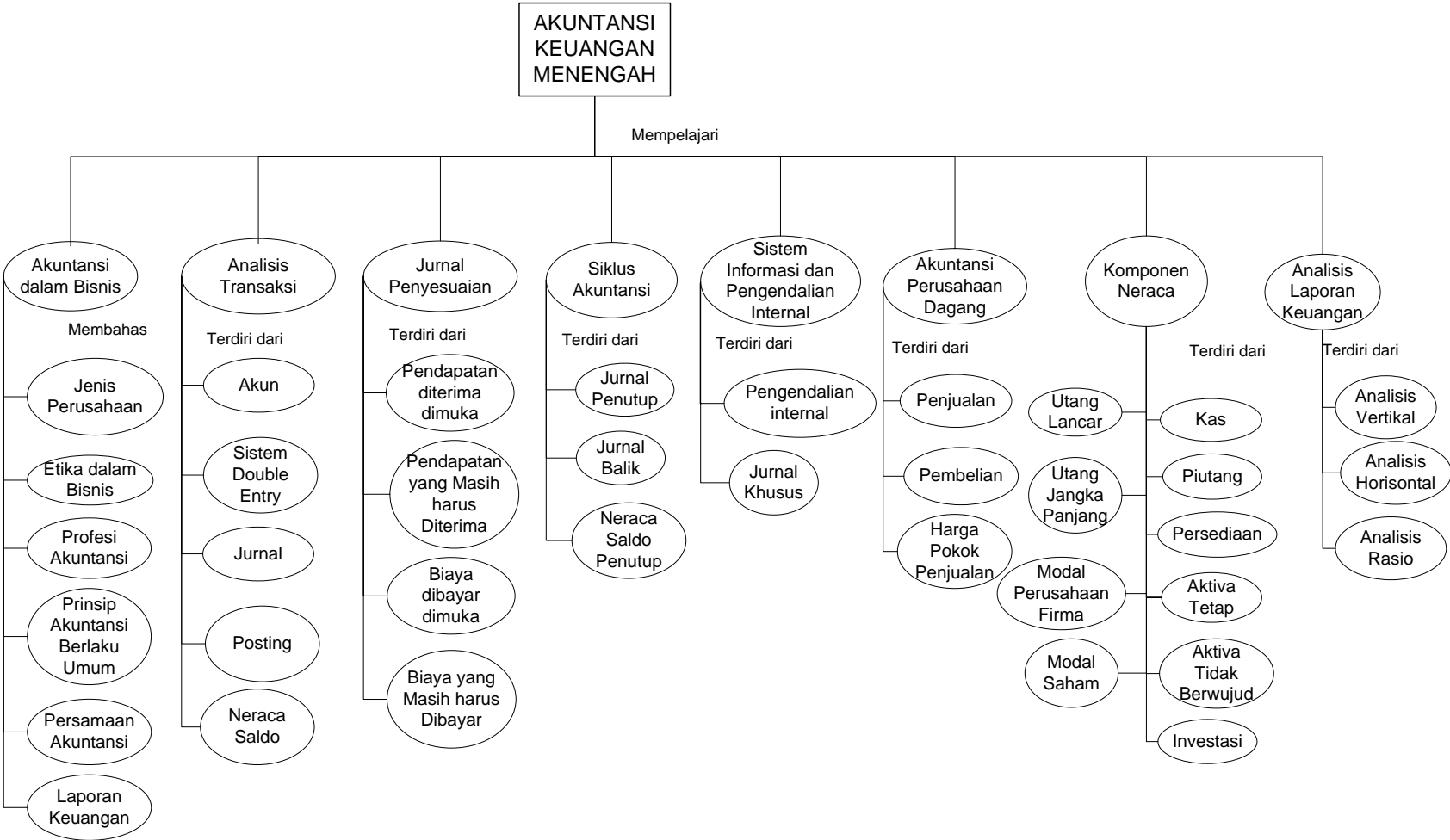


2.3. Peta Mikro Bidang Akuntansi

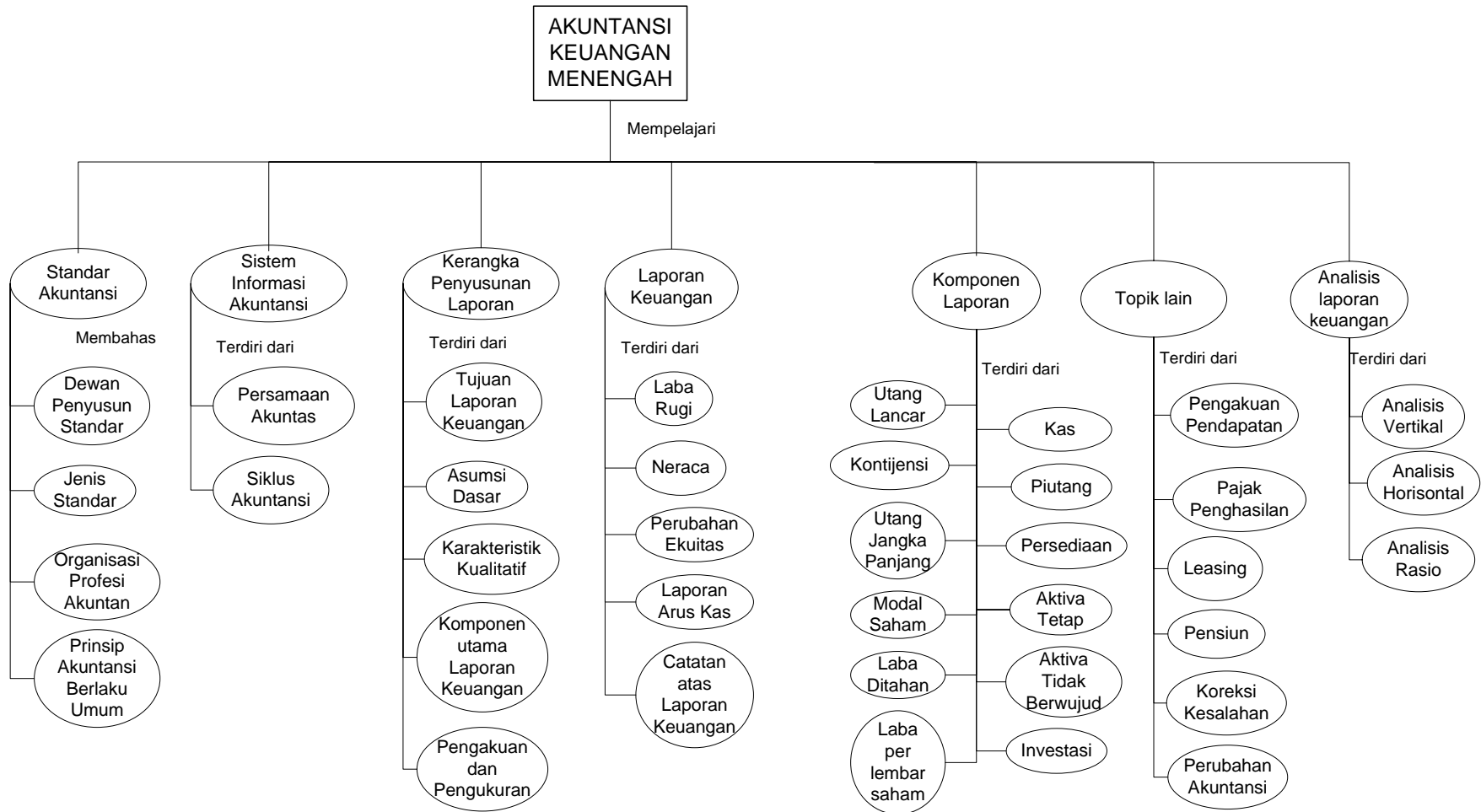
2.3.1. Peta Mikro Akuntansi Keuangan



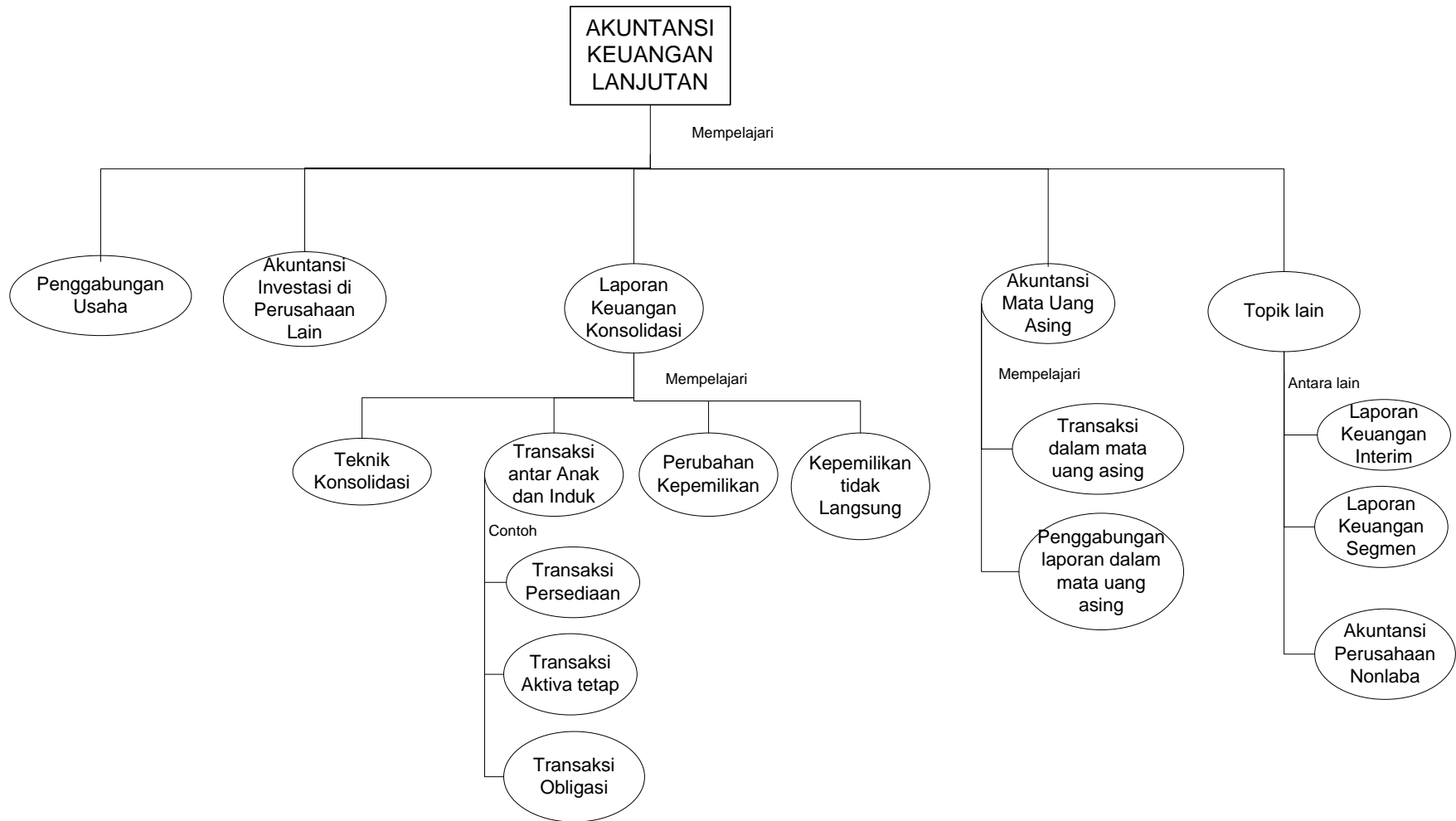
2.3.1.1. Peta Mikro Pengantar Akuntansi



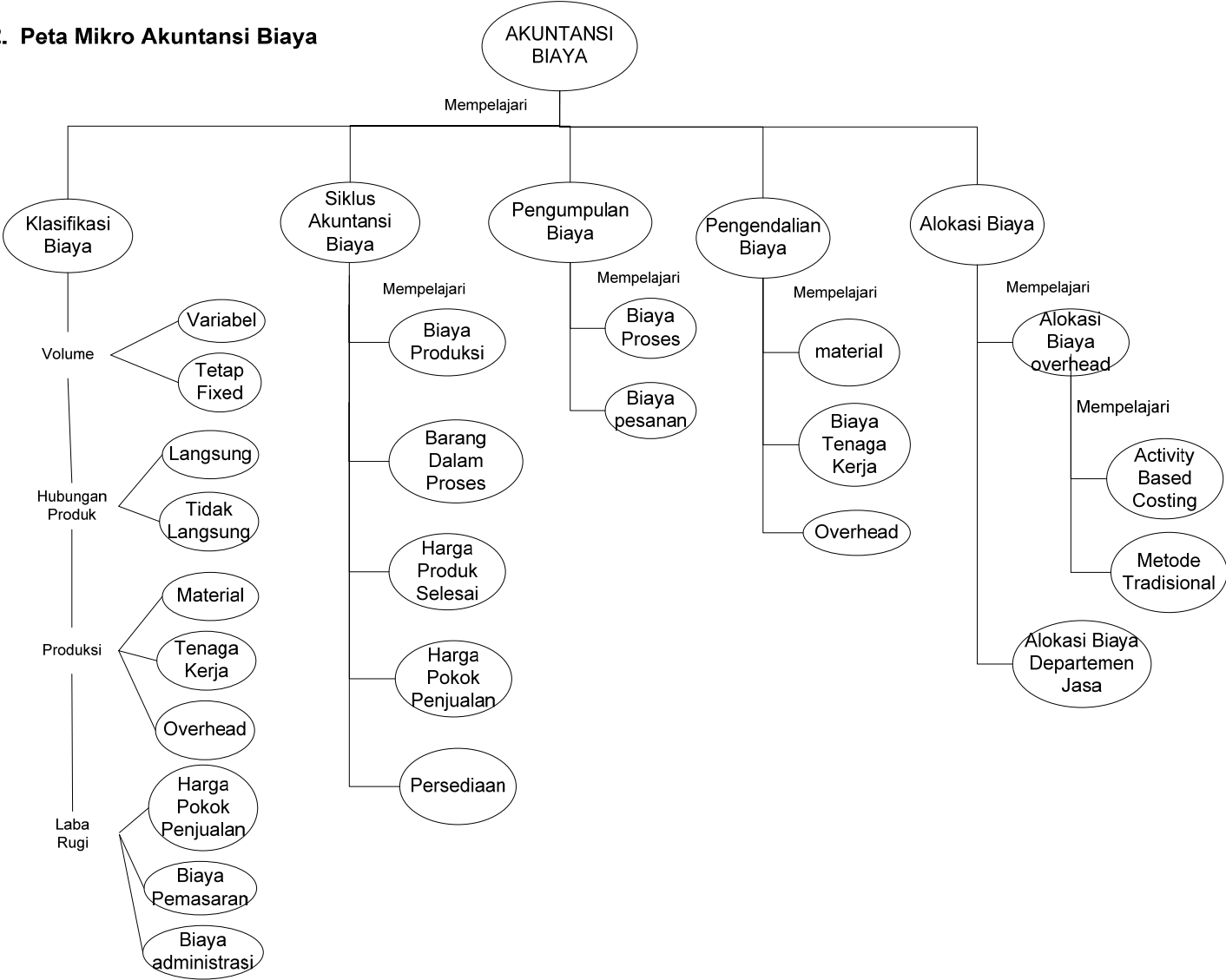
2.3.1.2. Peta Mikro Akuntansi Keuangan Menengah



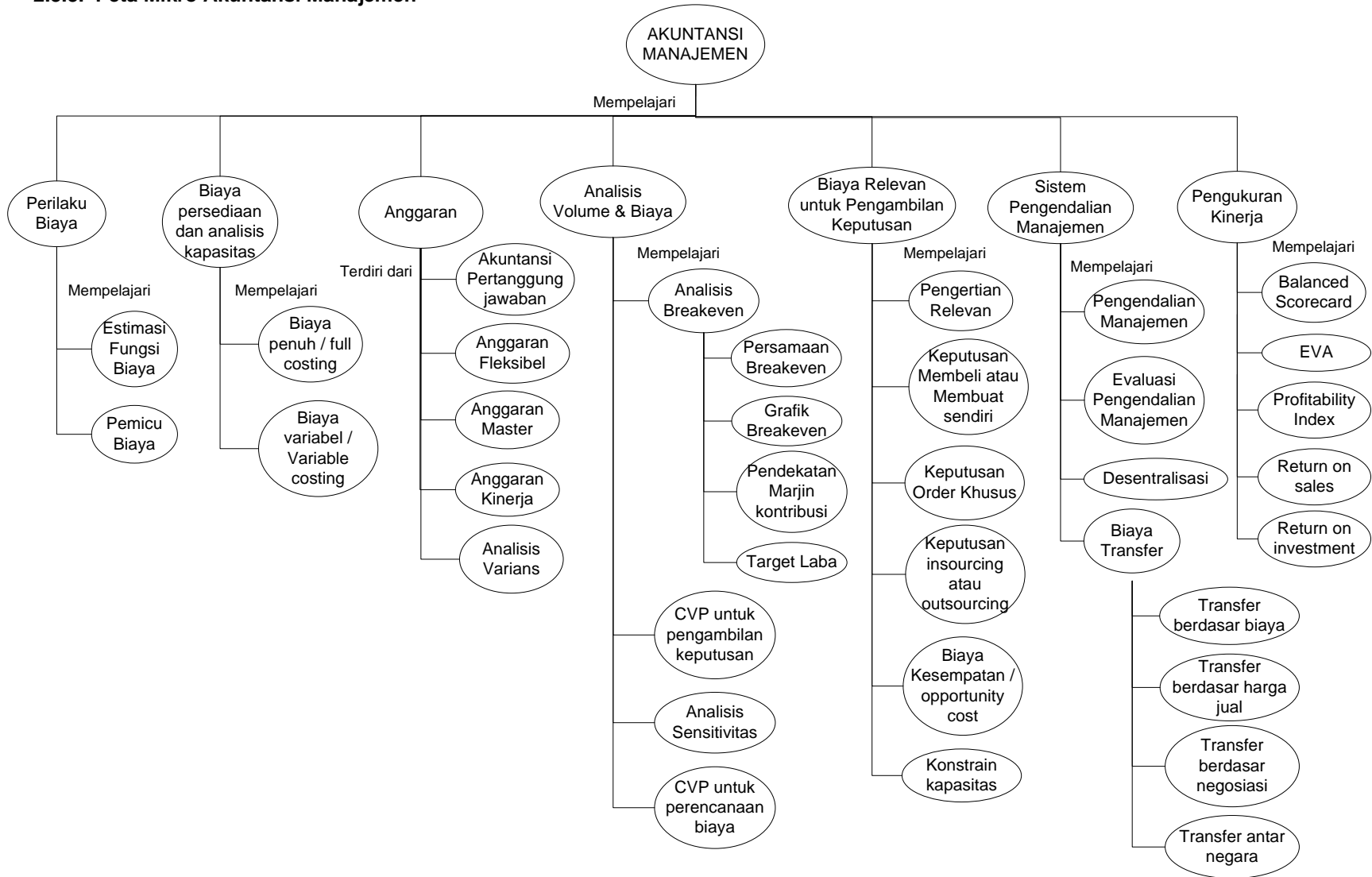
2.3.1.3. Peta Mikro Akuntansi Keuangan Lanjutan



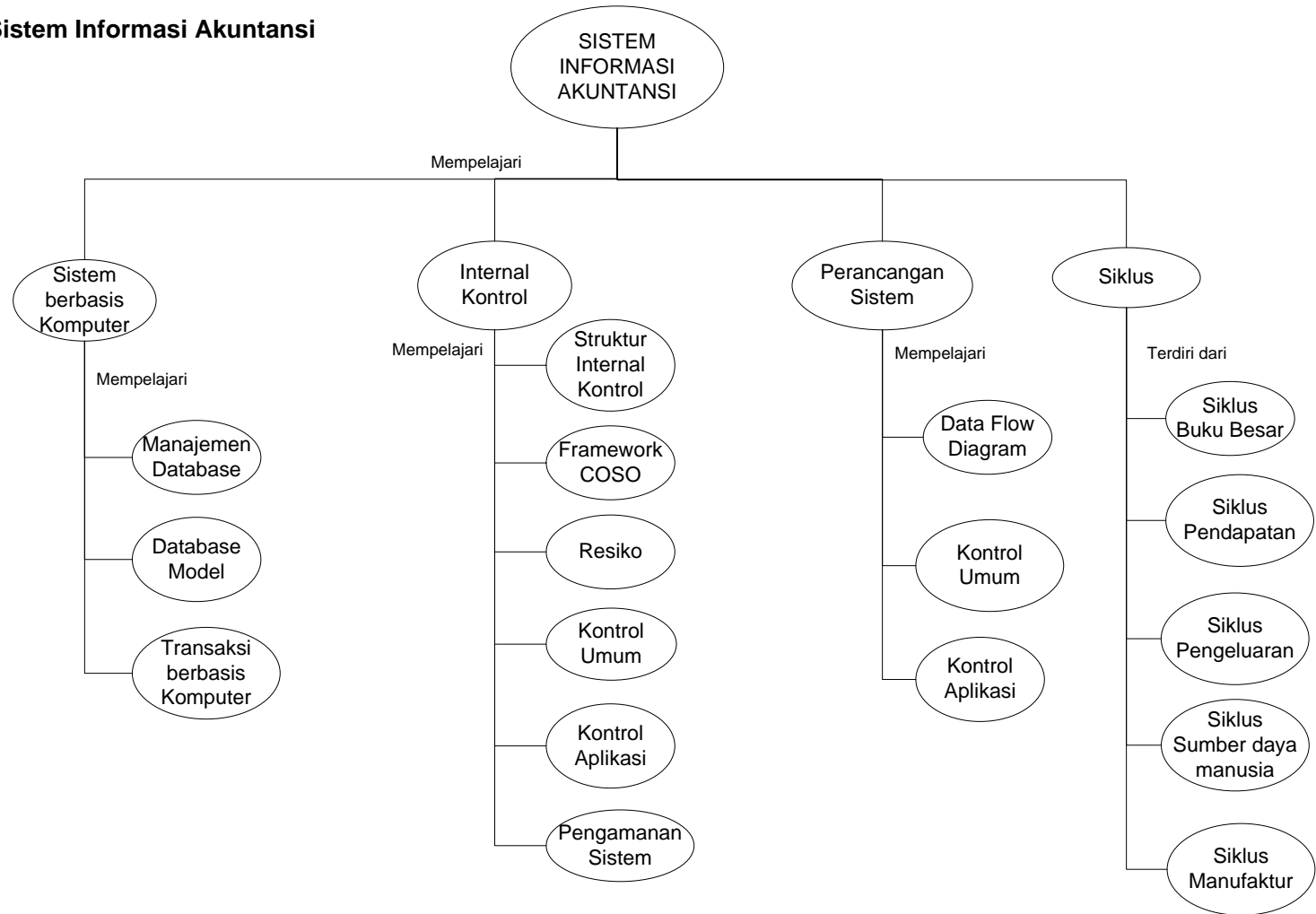
2.3.2. Peta Mikro Akuntansi Biaya



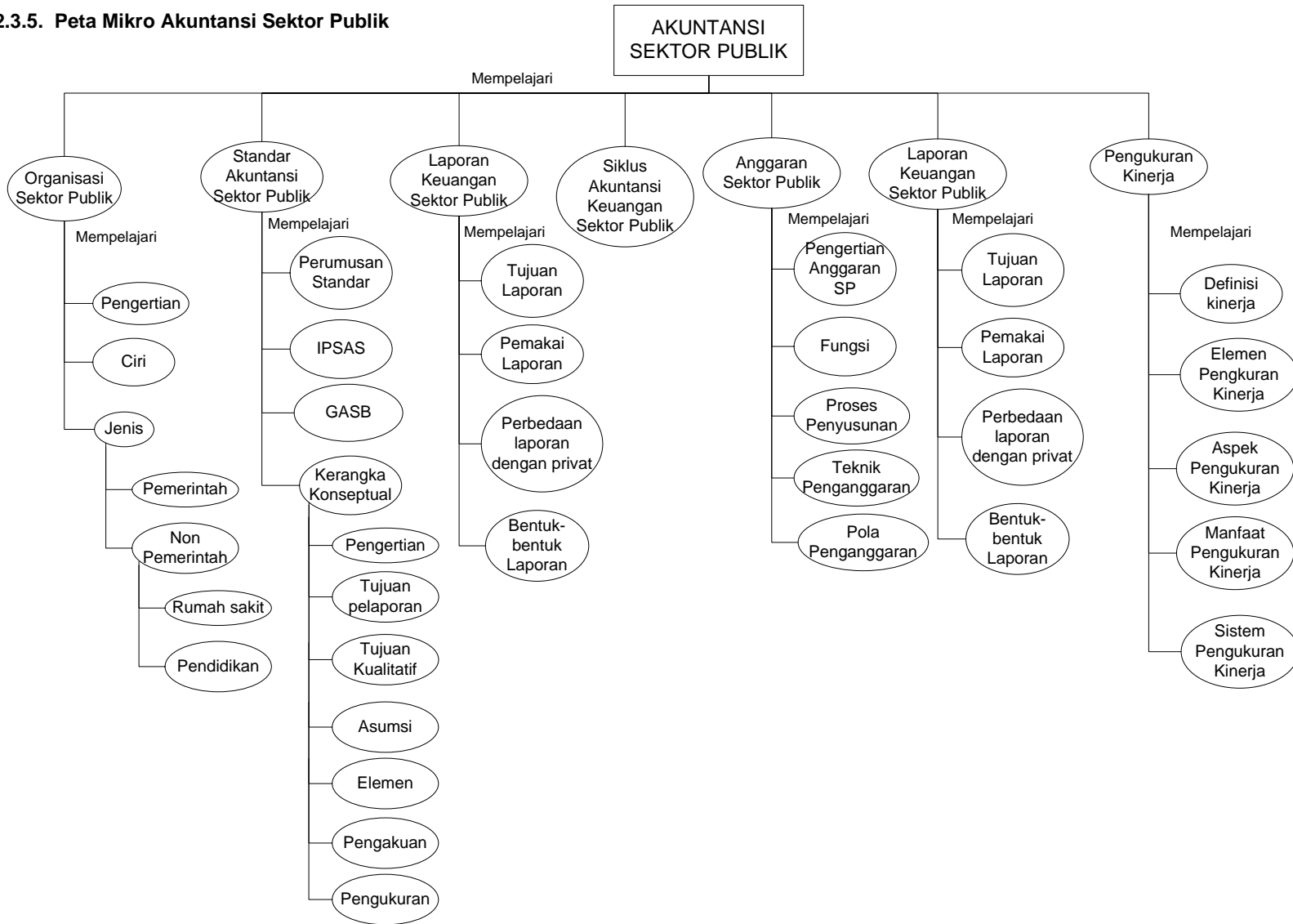
2.3.3. Peta Mikro Akuntansi Manajemen



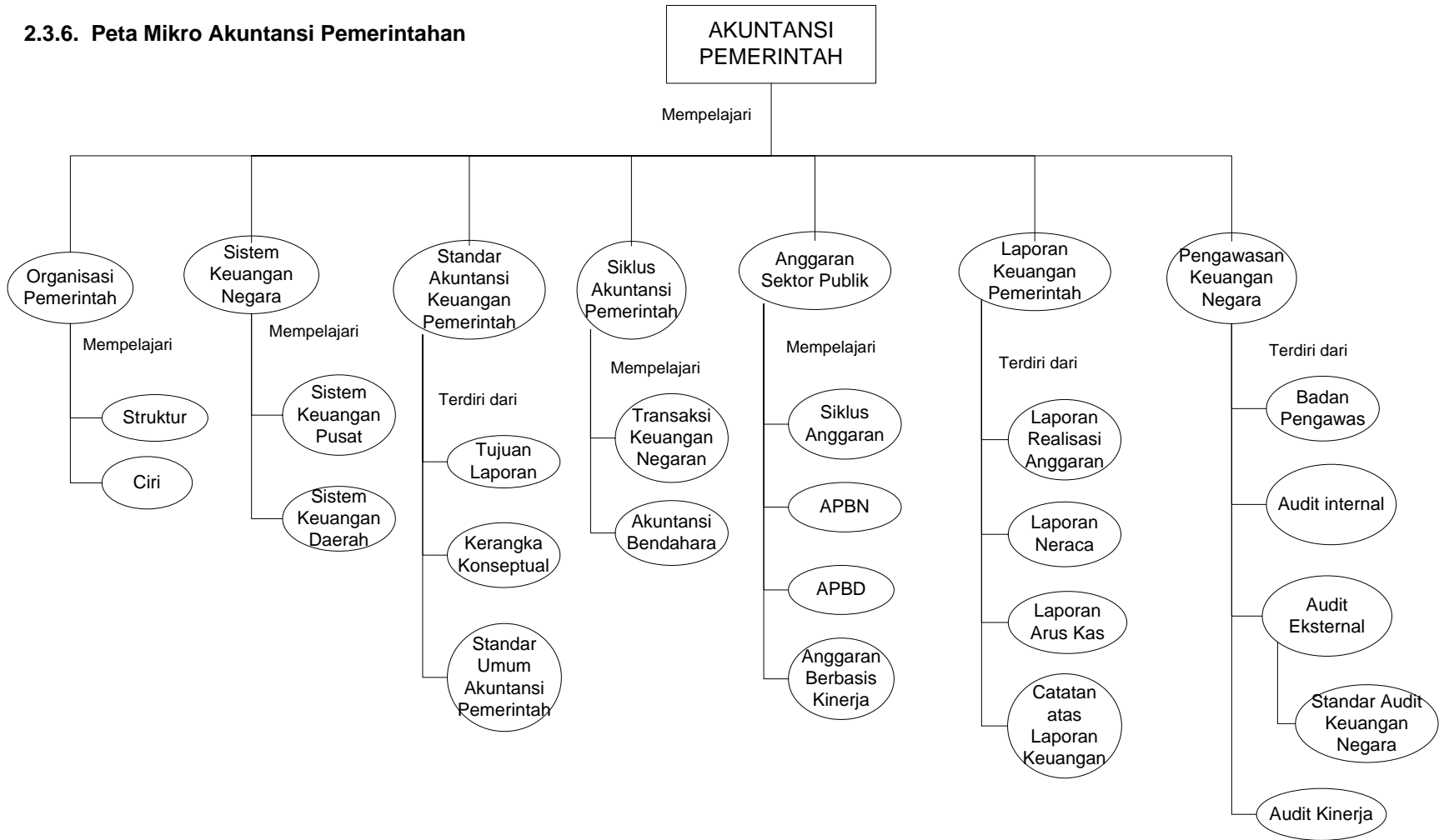
2.3.4. Peta Mikro Sistem Informasi Akuntansi



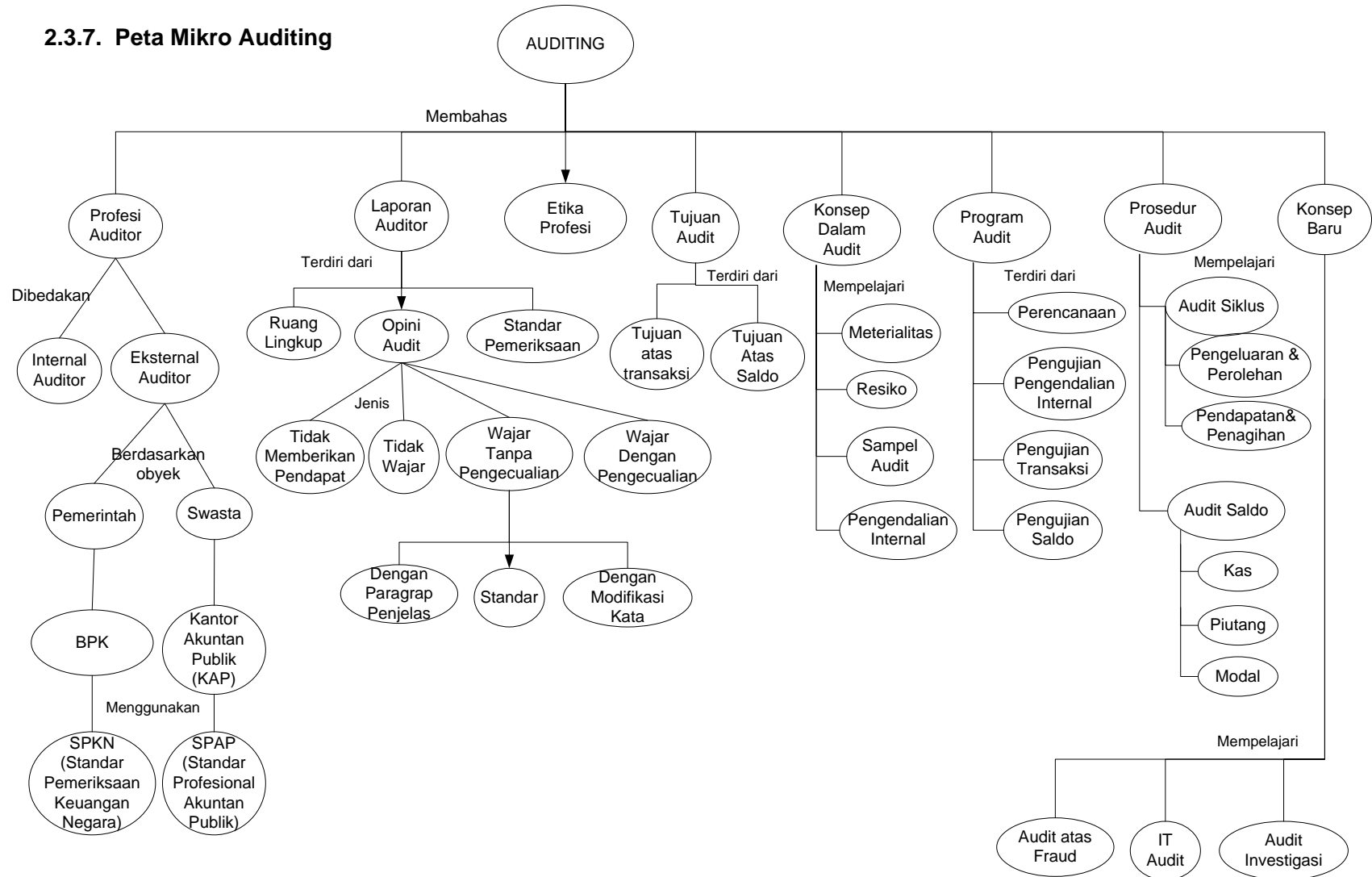
2.3.5. Peta Mikro Akuntansi Sektor Publik



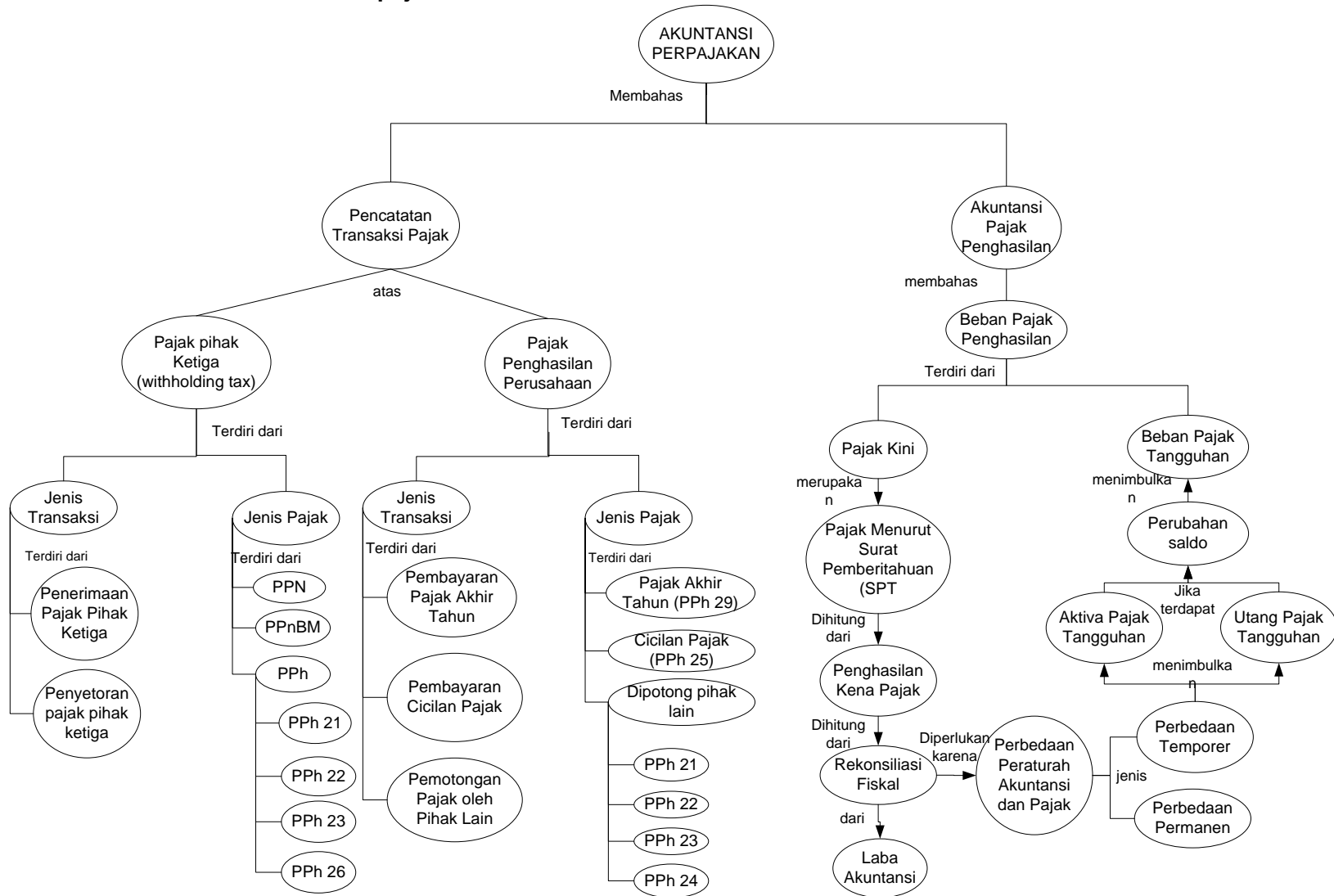
2.3.6. Peta Mikro Akuntansi Pemerintahan



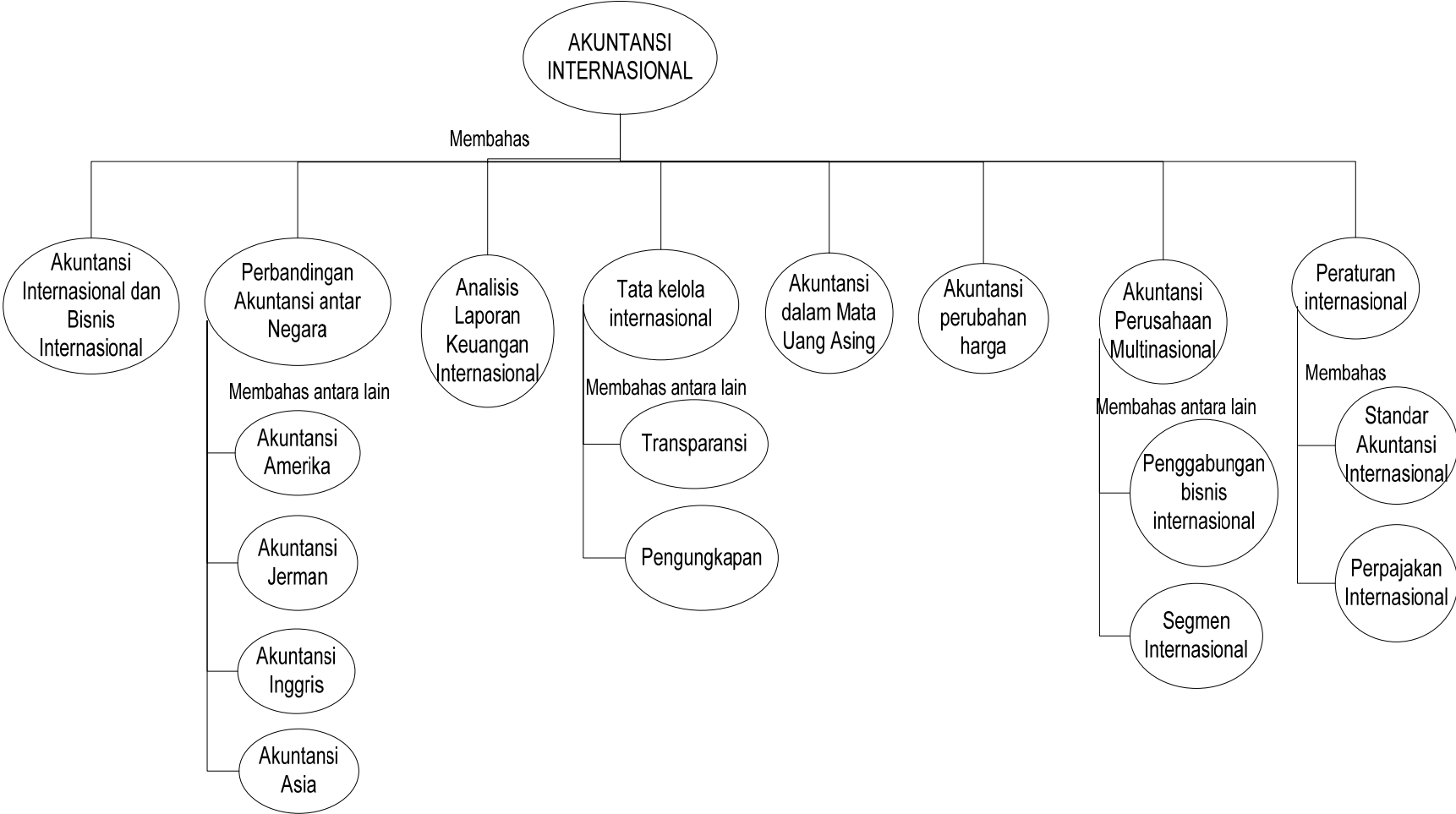
2.3.7. Peta Mikro Auditing



2.3.8. Peta Mikro Akuntansi Perpajakan



2.3.9. Peta Mikro Akuntansi Internasional



Bab IV
HUBUNGAN PETA KONSEP DAN
KOMPETENSI SISWA SMU

Hubungan Peta Konsep dan Kompetensi Siswa Kelas XI semester 2

| No | Konsep/sub konsep | Proposisi yang terbentuk | Kompetensi dalam KBK |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------|
| 1 | <ul style="list-style-type: none"> • Sistem • Laporan keuangan | <ul style="list-style-type: none"> • Akuntansi merupakan sistem yang menghasilkan informasi berbentuk laporan keuangan | Mendiskripsikan Akuntansi sebagai informasi |
| 2 | <ul style="list-style-type: none"> • Double Entry • Debit • Kredit | <ul style="list-style-type: none"> • Sistem mencatat di mana setiap transaksi dicatat pengaruhnya ke dalam dua akun. | Mencatat transaksi berdasarkan mekanisme debit dan kredit |
| 3 | <ul style="list-style-type: none"> • Persamaan Akuntansi • Asset • Utang • Modal | <ul style="list-style-type: none"> • Persamaan yang menggambarkan bahwa aktiva sama dengan utang ditambah modal | Menafsirkan persamaan akuntansi |
| 4 | <ul style="list-style-type: none"> • Jurnal • Transaksi | <ul style="list-style-type: none"> • Transaksi akan menghasilkan bukti. • Bukti digunakan untuk membuat jurnal | Mencatat transaksi/dokumen ke dalam jurnal |

| | | | |
|---|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------|
| | <ul style="list-style-type: none"> • Bukti | | |
| 5 | <ul style="list-style-type: none"> • Posting • Akun • Buku Besar | <ul style="list-style-type: none"> • Jurnal diposting ke buku besar • Buku besar terdiri dari akun | Melakukan posting dari jurnal ke buku besar |
| 6 | <ul style="list-style-type: none"> • Siklus Akuntansi • Bukti • Jurnal • Posting • Buku besar • Neraca Saldo • Jurnal Penyesuaian • Kertas Kerja • Laporan keuangan • Jurnal Penutup • Neraca Saldo Penutup | <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan yang berulang setiap periode dalam proses pencatatan dan pelaporan akuntansi • Bukti dicatat dalam jurnal • Jurnal diposting dalam buku besar • Buku besar diikhtisarkan dalam Neraca Saldo • Kertas kerja digunakan untuk mengikhtisarkan • Jurnal penyesuaian menyesuaikan neraca saldo • Neraca saldo disesuaikan menjadi neraca saldo disesuaikan • Neraca saldo disesuaikan dipindahkan dalam laporan keuangan • Jurnal penutup menutup akun nominal • Setelah ditutup akan dihasilkan neraca saldo penutup | Membuat ikhtisar siklus Akuntansi perusahaan jasa |

| | | | |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------|
| | | <ul style="list-style-type: none"> • Jurnal balik digunakan untuk membalik beberapa akun untuk mempermudah pencatatan periode berikutnya | |
| 7 | <ul style="list-style-type: none"> • Laporan keuangan • Neraca • Laba Rugi • Laporan Perubahan Modal | <ul style="list-style-type: none"> • Output dari proses akuntansi adalah laporan keuangan • Laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi, neraca dan perubahan modal | Menyusun laporan keuangan perusahaan jasa |
| 8 | <ul style="list-style-type: none"> • Jurnal Penutup • Buku besar • Akun nominal | <ul style="list-style-type: none"> • Akun nominal setiap akhir periode ditutup dengan menggunakan jurnal penutup | Membuat jurnal penutup |
| 9 | <ul style="list-style-type: none"> • Jurnal Penutup • Akun Nominal nominal | <ul style="list-style-type: none"> • Jurnal penutup diposting ke dalam buku besar | Melakukan posting jurnal penutup ke buku besar |
| 10 | <ul style="list-style-type: none"> • Neraca Saldo Penutupan • Akun riil | <ul style="list-style-type: none"> • Buku besar setelah posting jurnal penutup akan menunjukkan neraca saldo penutupan • Neraca saldo penutup hanya terdiri akun riil | Membuat Neraca saldo penutupan |

Hubungan Peta Konsep dan Kompetensi Siswa Kelas XII semester 1

| No | Konsep/sub konsep | Proposisi yang terbentuk | Kompetensi dalam KBK |
|-----------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------|
| 1 | <ul style="list-style-type: none">• Jurnal khusus• Jurnal penerimaan kas• Jurnal pengeluaran kas• Jurnal pembelian• Jurnal penjualan | <ul style="list-style-type: none">• Kegiatan spesifik dicatat dalam jurnal khusus• Transaksi penerimaan kas dicatat dalam jurnal penerimaan kas• Transaksi pengeluaran kas dicatat dalam jurnal pengeluaran kas• Transaksi pembelian kredit dicatat dalam jurnal pembelian• Transaksi penjualan kredit dicatat dalam jurnal penjualan• | Mencatat transaksi ke dalam jurnal khusus |
| 2 | <ul style="list-style-type: none">• Jurnal khusus• Posting• Buku besar• Buku besar pembantu | <ul style="list-style-type: none">• Proses memindahkan jurnal ke dalam buku besar disebut posting• Total jurnal khusus diposting ke buku besar• Bukti transaksi dicatat dalam buku besar pembantu• Buku besar pembantu merupakan detail angka dalam buku besar | Melakukan posting dari jurnal khusus |

| | | | |
|---|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------|
| | | <ul style="list-style-type: none"> • Jumlah dalam buku besar sama dengan total dari buku besar pembantu | |
| 3 | <ul style="list-style-type: none"> • Harga pokok Penjualan • Persediaan awal • Persediaan akhir • Pembelian | <ul style="list-style-type: none"> • Biaya dari barang yang terjual disebut harga pokok penjualan • Harga pokok penjualan sama dengan persediaan awal ditambah pembelian, tranport pembelian dikurangi persediaan akhir | Menghitung harga pokok penjualan |
| 4 | <ul style="list-style-type: none"> • Siklus Akuntansi • Bukti • Jurnal • Jurnal khusus • Posting • Buku besar • Buku besar pembantu • Neraca Saldo • Jurnal Penyesuaian • Kertas Kerja • Laporan keuangan • Jurnal Penutup • Neraca Saldo Penutup | <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan yang berulang setiap periode dalam proses pencatatan dan pelaporan akuntansi • Bukti dicatat dalam jurnal khusus dan buku pembantu • Total jumlah dalam jurnal khusus diposting dalam dalam buku besar • Buku besar diikhtisarkan dalam Neraca Saldo • Kertas kerja digunakan untuk mengikhtisarkan • Jurnal penyesuaian menyesuaikan neraca saldo • Neraca saldo disesuaikan menjadi neraca saldo disesuaikan • Neraca saldo disesuaikan dipindahkan dalam | Membahas ikhtisar dan siklus Akuntansi perusahaan dagang |

| | | | |
|---|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------|
| | | <p>laporan keuangan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jurnal penutup menutup akun nominal • Setelah ditutup akan dihasilkan neraca saldo penutup • Jurnal balik digunakan untuk membalik beberapa akun untuk mempermudah pencatatan periode berikutnya | |
| 5 | <ul style="list-style-type: none"> • Laporan keuangan • Neraca • Laba Rugi • Laporan Perubahan Modal | <ul style="list-style-type: none"> • Output dari proses akuntansi adalah laporan keuangan • Laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi, neraca dan perubahan modal | Menyusun laporan keuangan perusahaan jasa |
| 6 | <ul style="list-style-type: none"> • Jurnal Penutup • Buku besar • Akun nominal | <ul style="list-style-type: none"> • Akun nominal setiap akhir periode ditutup dengan menggunakan jurnal penutup | Membuat jurnal penutup |
| 7 | <ul style="list-style-type: none"> • Jurnal Penutup • Akun Nominal nominal | <ul style="list-style-type: none"> • Jurnal penutup diposting ke dalam buku besar | Melakukan posting jurnal penutup ke buku besar |
| 8 | <ul style="list-style-type: none"> • Neraca Saldo Penutupan • Akun riil | <ul style="list-style-type: none"> • Buku besar setelah posting jurnal penutup akan menunjukkan neraca saldo penutupan • Neraca saldo penutup hanya terdiri akun riil | Membuat Neraca saldo penutupan |

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin & Loebbecke, J.K, Auditing an Integrated Approach, 2000, Prentice Hall.
- Baker, R.E., V.C. Lembke, & T.E. King, *Advanced Financial Accounting*, 6th ed., New York: McGraw Hill, 2005.
- Chiou, Chei-Chang, *Effect of Concept Mapping Strategy on Business and Economics Statistics Learning Performance*,
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan* (PSAK), Jakarta: Salemba Empat, 2004
- Irvine, H.J., K Cooper dan G. Jones, Concept Mapping to Enhance Student Learning in Financial Accounting Subject, Faculty of Commerce-Papers, University of Wollongong, 2006.
- Kieso, Donald E dan Jerry Weygandt, Intermediate Accounting, 12th edition, John Wiley and Sons, 2006.
- Martin, Graff, *Differences in Concept Mapping, Hypertext Architecture and the Analyst Intuition Dimension of Cognitive Styles*, Educational Psychology, Vol 25, No 4, August 2005, hal. 409-422.
- Mass, Jayne, D., dan Bruce A. Leaby, *Concept Mapping, Exploring its Value as a Meaning Learning Tools in Accounting Education*, Global Perspective on Accounting Education, Volume 2, 2005, hal. 75-98.
- Mirza, Abbas Ali, Graham J. Holt dan Magnus Orrell, IFRS International Financial Reporting Standards, Workbook and Guide, John Wiley, 2006.
- Moeller, Robert and Herbert N Witt, Brink's Modern Internal Auditing, 5th edition, John Wiley and Sons, 1999.
- Novak J.D., Learning, *Creating and Using Knowledge: Concept Maps Facilitative Tools in School and Corporation*, Trenton N.J., Lawrence Erlbaum Associates Inc. 1998.
- Shimerda, Thomas A. *Using Concept Mapping in a Managerial Accounting Class*, University Papers, Creighton University, 2006.
- Standar Akuntansi Pemerintah, 2005.
- Undang – Undang No. 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara.
- Undang – Undang No. 1 tahun 2006 tentang Perbendaharaan Negara.

Warren, Fess & Reeve, Accounting-21th edition, South-Western Publishing, 2005.

Wild, Subramanyam, Hasley, Financial Statement Analysis, 9th ed., Mc Graw-Hill, 2005.

Wilkinson, JW., MJ Cerullo, Vasant Raval, Bernard Wong-On-Wing, Accounting Information Systems: Essential Concepts and Applications, 4th edition, John Wiley & Sons, 2000.